

**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN KOMISARIAT IMM
AL-BIRR FAI UNISMUH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEMUHAMMADIYAAAN
MAHASISWA MA'HAD AL-BIRR
UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FATMAWATI

NIM: 105271112119

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1445 H/2023**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fatmawati**, NIM. 105 27 11121 19 yang berjudul **“Strategi Dakwah Pimpinan Komisariat IMM Ma’had Al-Birr FAI Unismuh dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Shafar 1445 H.

Makassar, -----

19 Agustus 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M.Fil.I.

(.....)

Anggota : Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing II : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Sl.



Dr. Amirah, S. Ag., M. Sl.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Shafar 1445 H./ 19 Agustus 2023 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fatmawati**

NIM : 105 27 11121 19

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pimpinan Komisariat IMM Ma'had Al-Birr FAI Unismuh dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Aliman, Lc., M.Fil.I.
3. Muh. Ramli, M. Sos.I.
4. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
NIM : 10527112119
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagian oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar keserjanaan yang di peroleh karenanya batal demi hukum

Makassar, 16 Muharram 1445 H
02 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Fatmawati
Nim: 10527112119

ABSTRAK

Fatmawati. 10527112119. 2023. *Strategi Dakwah Pimpinan Komisariat IMM Ma'had Al-Birr Fai Unismuh Dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma'had Al-Birr unismuh Makassar.* Dibimbing oleh Meisil B Wulur dan Wiwik Laela Mukromin

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan memberi gambaran terhadap strategi dakwah pikom IMM dalam meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan mahasiswa Al-Birr agar satu pemahaman yaitu pemahaman Kemuhammadiyaan.

Penelitian ini berlokasi di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Tehnik yang di pakai oleh penelti adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dengan beberapa kader yaitu Zulhi Almubaraq (ketum), Farhan (sekum), khusnah (bendum), Nabawiyah (sekbid organisasi). Sry (mahasiswa), Nurul (mahasiswa) dan Dila (mahasiswa). Waktu yang digunakan dalam peneltian ini kurang lebih 2 bulan dari awal Juli sampai Agustus 2023

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah pikom IMM dalam meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan terhadap mahasiswa belum bisa di katakan efektif karena masih banyaknya mahasiswa Al-Birr tidak paham tentang Kemuhammadiyaan, masih ada sebagian mahasiswa yang memilih kajian lain. Adapun yang paham sesuai dengan tuntunan Tarjih namun tidak mengamalkannya atau sebagian juga telah mengamalkannya namun hanya perihal tatacara sholat.

Penerapan proses ini juga berdampak positif, memberikan warna tersendiri bagi mahasiswa Al-Birr yang belum mengenal organisasi, yang jarang bersosialisasi di lingkungan luar. Sehingga mereka yang mempunyai bakat dalam bidang apa saja akan tertarik melakukan kegiatan lain di lingkungan luar, aktif bersosialisasi, banyak mempelajari pengetahuan lain yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Sehingga IMM ini juga menjadi salah satu wadah untuk menerima setiap mahasiswa yang ingin mengembangkan kreativitasnya, menyalurkan bakatnya serta menambah wawasan.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Kemuhammadiyaan, IMM, Al-Birr

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhai oleh Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-nya, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Strategi Dakwah Pimpinan Komisariat IMM Ma’had Al-Birr Fai Unismuh dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar”. Upaya penulis untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Peneliti menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar telah memperkenankan penulis untuk menimba ilmu terutama ilmu agama di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2 Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, selaku Donatur AMCF. Penulis haturkan terima kasih banyak karena telah memberikan kemudahan kepada

mahasiswa dalam bentuk bantuan beasiswa pendidikan terutama bagi mahasiswa Al-Birr Unismuh Makassar.

- 3 Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si selaku Dekan Falkutas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 4 H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 5 Ibunda Dr. Meisil Wulur, S.Kom.I.,M.Sos.I. Selaku pembimbing pertama. Peneliti secara pribadi mengucapkan terima kasih karena telah memberikan ilmu, bimbingan, dan didikan terbaik selama proses bimbingan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan dengan balasan terbaik disisi Allah Swt.
- 6 Ibunda Wiwik Laela Mukromin M.Pd.I. selaku pembimbing kedua. Peneliti secara pribadi mengucapkan terima kasih karena telah memberikan ilmu, bimbingan, dan didikan terbaik selama proses bimbingan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan dengan balasan terbaik disisi Allah SWT.
- 7 Seluruh dosen dan staf Prodi KPI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan setiap ilmu dan bimbingan selama proses belajar mengajar.
- 8 Teruntuk Pikom IMM Ma'had Al-Birr. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberi kemudahan kepada penulis dalam proses melaksanakan penelitian. Terkhusus ketua Umum Pikom IMM

Zulhi Almubaraq, Sekum Abdu Farhan kader, Bendum Asmaul Husna S dan Nabawiayah selaku sekretaris bidang Organisasi. Penulis ucapkan terimah kasih telah membantu dan mempermudah dalam proses penelitian.

- 9 Teristimewah peneliti ucapkan banyak terimah kasih untuk kedua orang tua, Ayahanda karim dg. Ngitung dan Ibunda Yawa dg. Simba, atas segala jasanya yang tak terbatas. Doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Semoga Allah senantiasa memberi kesahatan serta Umur yang panjang.
- 10 Kepada semua sahabat-sahabatku yaitu, Sri, Rina, Vina, Risna, Fatma, Dilla, Hadiyah, Ariska, Fitri, kiki, Nurul, Robiah, Aminah dan seluruh keluarga besar BMI, yang senantiasa memberikan dukungan serta doa. Penulis ucapkan benyak terimah kasih.
- 11 Kepada adikku Fitriani Apni, saya ucapkan terima kasih banyak telah kebersamai penulis selama ini.

Makassar, 16 Muharram 2023
03 Agustus 2023

Penulis

Fatmawati
Nim: 10527112119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Strategi Dakwah	10
B. Pikom IMM.....	19
C. Kemuhammadiyann	21
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Deskripsi Penelitian	29

E. Instrumen Penelitian	30
F. Sumber Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	33
3. Lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	50
B. PEMBAHASAN	50
1. Pikom IMM Ma’had Al – Birr	50
2. Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma’had Al – Birr	59
3. Strategi Dakwah Pikom IMM Ma’had Al – Birr	62
4. Putusan Tarjih Terkait Hukum Sholat, Cadar dan Aurat	66
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
BIODATA	87

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL 1.1	54
DAFTAR TABEL 1.2	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan misi penyebaran agama Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang, dimana pada zaman dahulu dilakukan secara sembunyi-sembunyi hingga terbuka. Kegiatan tersebut dilakukan secara lisan (*bil-lisan*), tertulis (*bil-kitabah*) dan melalui perbuatan (*bil-hal*). Artinya dakwah adalah misi abadi untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islam dan upaya membangun kembali masyarakat sesuai dengan peribahasa Islam rahmatan lil'alamiin (ISRA), yaitu rahmat bagi alam semesta. Model sosial yang diwujudkan adalah ummat terbaik atau istilah Al-Qur'annya Khaira ummat dimana kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar* berlangsung dan terjalin secara berkesinambungan. Dakwah juga merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim untuk menyampaikan kebenaran Islam, menyeru kebaikan dan menghilangkan yang haram.

Dalam surah ini menjelaskan bahwa setiap ummat harus menyeru kepada kebaikan dan menghindari dari keburukan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹

Dakwah tidak hanya dilakukan laki-laki saja melainkan perempuan juga wajib untuk melakukannya, siapapun boleh menyampaikan apa yang diketahui tentang Islam kecuali non muslim. Di era globalisasi saat ini selain peluang,

¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Dalam surah Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan tentang bagaimana cara berdakwah atau menyampaikan ajaran agama Islam terhadap orang-orang yang beragama lain, tidak ada paksaan ataupun apapun itu dalam mengajak untuk masuk dalam agama Islam. Harus dengan ikhlas jika ingin memasuki agama Islam sebab. Islam adalah agama yang cinta damai, tidak menggunakan kekerasan dalam hal berdakwah.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Qs. Al. Baqarah ayat 256)”³

Dakwah bukan saja merupakan proses penyebaran atau penyampaian ajaran Islam secara lisan, akan tetapi juga menyangkut seluruh aktivitas muslim yang bertujuan untuk mengaktualisasikan doktrin Islam. Karenanya, dakwah dapat dipandang sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial⁴.

Dalam surah Ali Imran menjelaskan tentang setiap manusia yang beragama Islam berkewajiban menyampaikan tentang Islam menyeru kepada kebaikan dan menghindari dari yang tidak baik.

² Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah*, (cet. 1; Depok: Rajawali pers 2018), h.2.

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI 2021 Jakarta

⁴ Usman Jasad. *Dakwah persuasif dan Dialogis*, (cet. 1; WADE GROUP 2019), h. 13.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; (surah Ali Imran ayat 104)”⁵

Selain itu, dakwah juga merupakan hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun komunitas. Disadari atau tidak, dakwah adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, baik disadari maupun tidak. Manusia sejak lahir menerima dakwah dari orang lain, bahkan bayi dalam kandungan menerima dakwah sebelum lahir.⁶

Mahasiswa dalam tatanan sosial dunia harus memiliki peran unik dan signifikan dalam perjalanan bangsa. Mahasiswa merupakan sumber kepemimpinan bangsa, salah satu kekuatan moral bangsa, karena mereka memiliki sejumlah besar intelektual dengan kemampuan untuk mempengaruhi perubahan sosial serta kekuatan regulasi dan kognitif masyarakat tentang kelalaian penguasa dalam tugas administratif mereka. pemerintah atas nama rakyat, dan sekaligus sumber dari organisasi perjuangan.⁷

Mahasiswa Ma’had Al-Birr pada umumnya berasal dari pondok di seluruh Indonesia dan di naungi dari berbagai gerakan, kebanyakan dari mereka sudah memiliki ideologi sendiri dari pondok yang mereka tempati sebelumnya. Jadi

⁵ Al-Qur’an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

⁶ Totok Jumentoro. *Psikologi Dakwah: Dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur’an* (cet. 1; Sinar Grafik Offset 2001).

⁷ Imam Pribadi. *Peran mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah*. (Jurnal voice midwifery. Vol. 05 No. 07 September 2016). <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/view/15>

mereka kurang minat dalam mempelajari tentang kemuhammadiyaan secara mendalam. Mengapa demikian, karena diakibatkan ideologi yang mereka bawa ma Siswa memiliki perjuangan besar untuk hidup. Dan dapat membawa perubahan bagi masyarakat bahkan dunia. Dapat dikatakan bahwa para siswa sangat antusias dan bersemangat dengan gagasan untuk membuat perubahan di lingkungannya dan sangat bersemangat. Pantas saja Bung Karno berkata: "Beri aku sepuluh anak muda dan aku akan mengguncang dunia."

Setiap hal mendarah daging dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Di Unismuh sendiri mereka belajar ideologi Muhammadiyah, sejak awal sebagai mahasiswa mereka belajar Kemuhammadiyah bahkan harus masuk dalam kerangka Muhammadiyah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa realita yang ada saat ini menunjukkan bahwa banyak yang mengikuti pelatihan kader masih belum menerapkan ilmu yang dipelajari di pelatihan kader atau kuliah umum tentang Muhammadiyah. Apa lagi yang tidak memiliki pengetahuan tentang Muhammadiyah

Di Ma'had Al-Birr sendiri, ideologi Muhammadiyah belum ditanggapi secara serius, terutama oleh mahasiswa yang masih maba dan yang tinggal di asrama. Sehingga masih kurangnya pengetahuan tentang Muhammadiyah. Meskipun apa yang diajarkan di Ma'had Al-Birr tidak condong ke Muhammadiyah atau mengikuti ajaran tetapi apa yang diajarkan menyangkut pendapat semua mazhab, apa yang diajarkan juga bersifat netral. Namun, yang terutama diajarkan adalah sekolah Hambali, yang pada umumnya mengikuti nasihat para ulama tersebut.

Pada tahun 2019, Ma'had Al-Birr memberlakukannya sesuai dengan imbauan Muhammadiyah atau peraturan kampus tentang tidak memperbolehkan mahasiswi bercadar. Namun, saat itu santri yang diwajibkan bercadar atau yang diwajibkan bercadar masih berpendapat, Mudir sendiri tidak peduli asalkan tidak bermain-main dengan cadar. Namun saat itu sebagian besar siswa melepas penutup wajahnya karena ada aturan bahwa siswa harus membuka wajah mereka selama proses pembelajaran agar guru dapat dengan mudah mengenalinya. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peraturan, maka mau tidak mau siswa harus mematuhi peraturan tersebut.

Sudah menjadi hal yang lumrah bagi mahasiswa baik yang sudah paham maupun yang belum paham Muhammadiyah sama sekali, merasa sudah memiliki ilmu dan merasa cukup dengan ilmu yang didapatnya, baik itu dari mata kuliah maupun dari luar, membuat mereka bangga dengan ilmunya, membuat mereka lupa bahwa apa yang diketahui harus diterapkan dalam kehidupan mereka. Dibandingkan dengan 100% orang yang mengikuti pelatihan kader Muhammadiyah, hanya beberapa persen saja yang benar-benar dan serius menerapkan ideologi Muhammadiyah dalam kehidupannya. Meskipun kita sebagai orang awam tidak boleh mengatakan bahwa paham lain adalah bid'ah, namun sebagai pengurus Muhammadiyah yang masih berada di bawah naungan Muhammadiyah, tugas kita adalah menularkan ilmu kepada orang lain tentang apa yang telah kita ketahui.

Dalam Hadits ini menjelaskan tentang kewajiban ummat Islam menyampaikan walaupun hanya satu ayat.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Terjemahannya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. (HR. Bukhari)”⁸

Maka disini peran organisasi Islam sangat diperlukan terutama para kadernya dalam menyadarkan mereka yang salah jalan, mengajak mereka berdiskusi tentang pemahaman kemuhammadiyahannya itu seperti apa. Apa yang tidak dan dibolehkan dalam Muhammadiyah dan memperkenalkan mereka mengenai syariat Islam yang sesungguhnya.

Surah ini menjelaskan bahwa ketika beriman kepada Allah harus secara menyeluruh karena tipu daya iblis itu nyata.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kalian turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-baqarah ayat 208).”⁹

Organisasi pada dasarnya berusaha untuk menjalankan dan mengaplikasikan seluruh aturan yang terdapat dalam institusinya masing-masing, organisasi dianggap baik apabila organisasi tersebut memilih konsep atau aturan yang sifatnya komprehensif sehingga dapat menjangkau semua kadernya. Tujuan utama sebuah organisasi yang berlatar belakang azas Islam adalah berusaha untuk menciptakan kader-kader yang bisa menerapkan atau menyebarkan Islam secara

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI 2021 Jakarta

⁹ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

kaffah terutama di kampus yang objek utamanya adalah mahasiswa karena mahasiswa adalah agen perubahan di negeri tersebut terutama di Indonesia.¹⁰

Salah satu sumber daya besar yang dimiliki setiap bangsa dan negara yaitu organisasi gerakan mahasiswa. Ciri khas gerakan pemuda ini nyatanya terekspresikan kuat dalam semangat yang membara yang lahir dari diri sendiri atau kelompok organisasi yang menghimpunnya. Dalam arti tertentu, kader mahasiswa melalui kelompok sosial dan keagamaan memiliki kepentingan tertentu yang besar.¹¹ Banyak macam organisasi kini tumbuh dan berkembangnya di setiap perguruan tinggi di Indonesia terlebih setelah reformasi tahun 1998 terjadi salah satunya adalah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan masih banyak lagi yang bermunculan dan berkembang di kalangan mahasiswa di setiap daerah.¹²

Salah satu organisasi yang berbasis Islam yang berupaya memberi pemahaman tentang Islam di Ma'had Al-Birr Unismuh ialah pikom IMM Al-Birr Unismuh Makassar. IMM adalah salah satu organisasi yang berbasis Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan.

¹⁰ Rahmawati. *Peran lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa stain Kendari*, (jurnal Vol. 8 No, 1 juni 2013), h. 161. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/93/8>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2022

¹¹ Muhammad Umar Syadat Hasibuan. *Revolusi politik kaum muda*. (cet. 1; Yayasan pustaka obor Indonesia 2008), h. 235. books.google.co.id > book. Diakses 24 oktober 2022

¹² Mahfud Sidiq, *kammi dan pergulatan reformasi: kiprah politik aktivitas dakwah kampus dalam perjuangan demokrasi di tengah krisis nasional multidimensi*. (cet. 1; Solo: Era intermedia 2003), h. 66.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman kemuhammadiyaan mahasiswa Ma'had Al-Birr?
2. Bagaimana strategi dakwah pimpinan komisariat IMM Al-Birr Fai Unismuh dalam meningkatkan pemahaman keMuhammadiyaan mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pimpinan komisariat IMM Al-Birr dalam meningkatkan pemahaman keMuhammadiyaan mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menyangkut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh pimpinan komisariat IMM Ma'had Al-Birr Fai Unismuh Makassar
2. Mengetahui faktor apa saja pendukung dan penghambat yang dihadapi setiap kader pikom IMM Al-Birr jika terjun langsung ke mahasiswa dalam menyampaikan pemahaman kemuhammadiyaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pimpinan komisariat IMM di daerah lain tentang bagaimana upaya kadernya meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan bagi mahasiswa ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa muslim terutama bagi organisasi lain untuk mengenal lebih jauh tentang pentingnya suatu gerakan yang didasari oleh suatu ideologi islam serta dapat dimanfaatkan mengembangkan ide-ide yang berkaitan dengan penerapan syariat islam di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai tujuan. Jadi strategi dakwah adalah bagaimana cara menarik umat berada pada lingkungan atau masyarakat, aturan, tatanan hukum, sistem Al-Bathil ke dalam lingkungan, sistem dan tatanan Al-haq.¹³

1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategik* atau *strategeus* yang jamaknya menjadi strategi. Definisi strategi dalam kamus bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu pengetahuan atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .

Beberapa ciri-ciri strategi yaitu:

- a) *GodDirected* Actions adalah kegiatan yang menunjukkan apa yang diinginkan dalam organisasi tersebut dan “bagaimana” mengimplementasikannya.
- b) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapasitas serta memperhatikan peluang dan tantangan)

Adapun pokok-pokok strategi yaitu:

- a) Suatu keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.

¹³ Abu Ali Ammar Hussein. *Op. Cit.* h. 9.

- b) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas
- c) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberi respon yang tepat terhadap peluang, ancaman, kekuatan serta lingkungan luar organisasi, kekuatannya dan kelemahannya.¹⁴

2. Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari etimologi bahasa arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, menyuruh dan menyeru. Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, dakwah adalah tindakan menciptakan perubahan sosial dan pribadi berdasarkan perilaku para pembaharu. Toha Yahya Omar, dakwah ini merupakan upaya untuk menghimbau dan menyampaikan kepada setiap individu manusia maupun kepada seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, termasuk di dalamnya al-amar bi al -ma'ruf an-nahyu un al-munkar dengan berbagai cara dan sarana untuk mengaktifkan moralitas dan membimbing pengalaman mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ali makhfudh dalam bukunya.

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). Dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan. Dapat pula diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan maupun dengan tingkah laku atau perbuatan

¹⁴ http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB2_14113241351.Pdf. Diakses 12 desember 2022.

nyata. Atau lebih tegasnya bahwa dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma'ruf nahi al-munkar*).

Surah kali ini menjelaskan bahwa siapa yang ingin surga maka ia harus melakukan segala kewajiban yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

وَاللّٰهُ يَدْعُوْا اِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Terjemahannya:

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus; 25)”¹⁵

3. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan khalayak dakwah, ada empat tujuan antara lain: Tujuan pribadi, tujuan keluarga, tujuan sosial dan tujuan bagi masyarakat dunia. Meskipun tujuan dakwah dilihat dari segi materi, menurut Masyhur Amin tujuan dakwah ada tiga diantaranya: Pertama, tujuan akidah, yaitu membentuk akidah yang kokoh bagi setiap manusia. Kedua, tujuan hukum, kegiatan dakwah adalah membentuk manusia yang taat pada hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya seorang

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

muslim yang berbudi luhur dan berbudi luhur. Dari tujuan dakwah secara umum dilihat dari aspek dan materi dakwah maka dapat dibentuk bahwa tujuan dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

1. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Dalam hal ini subjek dakwah berarti orang yang melakukan tugas dakwah, orang ini disebut dai atau da'i. Dalam aktivitasnya, subjek dakwah bisa bersifat individual atau kolektif. Dakwah tergantung dari skala skala penyebaran dakwah dan persoalan dakwah yang akan diselesaikan. Tentu saja, semakin besar dan kompleks persoalan dakwah, semakin penting pelaksanaan dakwah dan karena keterbatasan subjek dakwah, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, tenaga dan biaya, dibandingkan dengan dakwah yang terorganisir. Dari segi pelaku dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan tiga komponen, yaitu (1) dai, (2) perencana dan (3) pengelola dakwah. Sebagai seorang dai, ia harus memiliki sejumlah syarat, antara lain:

Menguasai kandungan Alquran dan Sunnah Nabi serta hal-hal yang berkaitan dengan dakwah, Menguasai ilmu yang berkaitan dengan dakwah, ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Objek Dakwah (audience).

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran atau sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pemahaman ini, setiap

¹⁶ Dr. Syamsuddin. *Sosiologi dakwah*, (cet. 1: Makassar; Alauddin University Pres, 2013), h. 10. books.google.co.id > book. Diakses 12 Desember 2022

manusia, tanpa memandang jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, warna kulit, dan lain-lain tunduk pada dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat universal agama Islam dan misi risalah Nabi. Ditinjau dari tugas risalah Nabi Muhammad SAW, subjek dakwah dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah mereka yang berdakwah, yaitu mereka yang belum menerima, percaya dan mengamalkan ajarannya. Islam. Kedua, ijabah, yaitu mereka yang dengan tulus mengikuti Islam dan sekaligus memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah. Mengingat adanya mata pelajaran dakwah yang heterogen, baik dari segi pencapaian pendidikan, status ekonomi, usia, dan lain-lain, keragaman ini harus diperhatikan dalam menentukan pola kinerja. benar-benar efektif dan berhasil bila dikaitkan dengan persoalan kehidupan manusia sebagai obyek dakwah. Pada prinsipnya pokok bahasan dakwah terbagi menjadi dua yaitu

1. Objek material; ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam Al-Qur'an dan Sunnah), sejarah ajaran Islam (hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam),
2. Objek formal; ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi obyek formal yang dihadapi umat. Hal yang dipandang bersifat doktrinal dan konseptual dinyatakan secara empirik yang hasilnya dapat dirasakan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam di jagat raya (*rahmatan lil alamin*).

Untuk menentukan sasaran dakwah, dan agar memudahkan berdakwah:

- a. Orang yang belum mengenal Islam sama sekali

Ada beberapa sebab mengapa golongan ini belum mengenal Islam sama sekali:

1. Tempat yang mereka diami terlalu jauh dari lingkungan Islam,
 2. Banyaknya pengaruh aturan-aturan di luar Islam, sehingga mendominasi pikiran dan gaya hidup,
 3. Tidak ada usaha untuk mengetahui Islam.
- b. Orang yang telah mengenal Islam, namun belum melaksanakan atau salah dalam pelaksanaannya.
- c. Orang yang sudah banyak mengetahui Islam, tetapi tidak mau melaksanakan dan malah membencinya.¹⁷

Dalam surah ini menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an adalah untuk menuntun manusia kejalan kebenaran.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahannya:

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikanNya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka

¹⁷ Abu Ali Ammar Hussein. *Strategi dakwah menurut Al-Qur'an*. (cet. 1: Amerika Serikat: Blurb Inc. 2021), h. 9-10. books.google.co.id › book. Diakses 12 Desember 2022.

berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukanNya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”¹⁸

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Q.S. An-Nahl/16:125; ¹⁹

Surah ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah berdialoglah dengan baik dan benar.

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

¹⁹ Syamsuddin. *Ibid*, h, 11-12

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

1) Metode pertama : Bil-Hikmah (bijaksana atau kebijakan)

Merupakan model dakwah dengan penyampaian yang menggunakan metode arif lagi bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah atau mad'u berhasrat mengimplikasikan ajaran agama bukan karena ada paksaan tekanan maupun konflik namun berdasarkan kemauannya sendiri.

2) Metode kedua: Mauidhotul- Hasanah (pelajaran atau penjelasan yang baik atau benar)

Merupakan penyampaian dakwah dengan metode memberi nasehat-nasehat yang baik atau penyampaian ajaran-ajaran agama berlandaskan cinta kasih, dengan hal tersebut menjadikan petuah serta nilai-nilai agama yang disampaikan tersebut mampu menggugah relung qolbu umat.

3) Metode yang ketiga adalah bil al-Mujadalah bi al-lathi hiwa al-ahsan

Merupakan penyampaian dakwah dengan maksud supaya yang didakwahi mengikuti argumen yang disampaikan melalui pemaparan alasan yang kuat dan

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

argumentasi dengan metode saling berargumen yang dilakukan pihak secara seimbang, tetapi jangan sampai menciptakan permusuhan.²¹

e. Landasan Dakwah

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu:

1 *Bil hikmah* (kebijaksanaan).

yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.

2 *Mau'idah hasanah*.

Yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui:

- a) kunjungan keluarga,
- b) sarasehan,
- c) penataran/kursus-kursus,
- d) ceramah umum,
- e) tabligh,
- f) penyuluhan.

²¹ Anas Habibi Ritonga. *Gerakan dakwah Muhammadiyah dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat*, (cet. 1: Bekasi; CV. Agree Media Publishing, 2020), h. 37-38

- 3 *Bil al-Mujadalah bi al-lathi hiwa al-ahsan* (bertukar pikiran dengan cara yang baik)

Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.²²

B. Pikom IMM Ma'had Al-Birr

IMM adalah gerakan yang selalu berafiliasi dengan kepentingan umat. Akan terus memberikan warna tersendiri dalam meneduhkan rasa khawatir masyarakat akan pemimpin atau pimpinannya, menjadikannya selalu belajar untuk konsisten memperjuangkan kaum-kaum (masyarakat) yang lemah atau dilemahkan. Perjuangan dari setengah abad ini, menunjukkan betapa daruratnya Indonesia dalam persoalan, kekhawatiran rakyat Indonesia menjadi pesuruh di rumahnya sendiri akan menjadi mimpi jahat dalam sepanjang hidupnya.

Sebagai gerakan mahasiswa Islam, IMM memiliki misi yang luar biasa untuk agama dan negara, misi yang selalu mencerminkan transendensi dan nilai kemanusiaan, akan menjadikan panji-panji yang berada dalam setiap tingkatan semakin bertambah ghairoh dakwahnya, hal ini tidak hanya membuat IMM seperti menjalankan rutinitas organisasi sebagai formalitas.

²² Syamsuddin. *Op. Cit.*, h, 13-14

IMM juga merupakan organisasi mahasiswa Islam yang legal, sebagai orthonom Muhammadiyah dan perjuangannya *lillahi ta'ala* senantiasa diabdikan untuk umat dan negara, ini yang menjadikan IMM sampai detik ini tetap berjuang dan selalu bergerak dikarenakan selalu diikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam penegasannya.²³

Dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan di tanah air, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memiliki peran strategis. IMM harus menyadari bahwa ia memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk memenuhi tuntutan zaman yang menuntut mahasiswa menjadi agen perubahan di negeri ini. IMM membutuhkan kader-kader berkualitas yang terampil memperjuangkan Islam dan mampu melakukan perubahan sosial guna mewujudkan potensinya sebagai agen perubahan. IMM berupaya membentuk kader-kader pemimpin yang tabah dan siap memperjuangkan kebenaran Islam serta dapat dijadikan panutan oleh seluruh masyarakat khususnya kampus, sebagai ORTOM Muhammadiyah yang bergerak dalam dimensi perjuangan Islam, IMM bekerja untuk mengembangkan kelompok-kelompok pemimpin yang dapat menjadi panutan bagi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat kampus, yang teguh dan siap untuk memperjuangkan kebenaran Islam. IMM telah meningkatkan upaya dakwahnya di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, sejalan dengan gerakan Muhammadiyah. Setiap anggota IMM harus mampu mengintegrasikan akidah dengan keahlian keilmuannya. Oleh karena itu, sebagai wujud dari

²³ Nur Eko Suhardana, *Berdamai dengan mimpi*. (Surabaya; UMSurabaya Publishing), h. 27-28. Google books. Diakses 14 Desember 2022.

keutamaan taqwa kepada Allah swt, setiap anggota IMM harus tertib dalam beribadah, rajin menuntut ilmu, dan berilmu.

Sebagai organisasi kemahasiswaan yang konsen terhadap pembangunan beragama mahasiswa, IMM didirikan di Yogyakarta pada tanggal 29 Syawal 1384 H, atau bertepatan pada tanggal 14 Maret 1964. Kehadiran IMM di tengah derap langkah kepemudaan dan kemahasiswaan Indonesia, di tengah umat dan bangsa diharapkan dapat berkontribusi terhadap perbaikan moral bangsa ini.²⁴

C. Muhammadiyah

1. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* serta gerakan tajdid²⁵

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf nahi munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah,²⁶ didirikan oleh oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaruan Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat.²⁷

2. Tujuan Muhammadiyah

a. Tujuan Pada awal berdirinya

Pada awal berdirinya, tujuan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut:

²⁴ Imam Pribadi. *Op. Cit.* (Jurnal voice midwiferi. Vol. 05 No. 07 September 2016)

²⁵ Ustad Dahlan, Dosen Kpi

²⁶ St Rajiah Rusydi, *Peran Muhammadiyah (konsep pendidikan. Usaha-usaha di bidang pendidikan dan tokoh.* Jurnal (vol, I, No 2)

²⁷ *Ibid. h, 41*

- 1) Menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra, dalam residensi Yogyakarta.
- 2) Memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya.

b. Sesudah Muhammadiyah meluas ke luar Yogyakarta

Setelah Muhammadiyah mengalami perkembangan yang menggembirakan di luar daerah Yogyakarta, maka maksud dan tujuannya harus juga diubah, yaitu:

- 1) Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di Hindia Belanda
- 2) Memajukan dan menggembirakan hidup sepanjang kemauan agama Islam kepada sekutu-sekutunya
- 3) Pada era pendudukan Jepang (1942-1945)

Pada era pendudukan Jepang di mana segala bentuk pergerakan mendapat pengawasan yang sangat ketat, tak terkecuali Muhammadiyah, maka pada masa itu Jepang ikut berusaha mendata rumusan maksud dan tujuan dari Muhammadiyah, sehingga berubah menjadi sesuai dengan kepercayaan untuk mendirikan kemakmuran seluruh Asia Timur raya di bawah pimpinan Dai Nippon, dan memang diperintahkan oleh Allah, maka perkumpulan ini:

- 1) Hendak menyiarkan agama Islam, serta melatih hidup yang selaras denganuntutannya.
- 2) Hendak memajukan pengetahuan dan kepandaian serta budi pekerti yang baik kepada anggota-anggotanya.
- 3) Hendak melakukan pekerjaan kebaikan umum
- 4) Pada era pasca kemerdekaan

Setelah era pasca kemerdekaan, dalam muktamar ke 31 di Yogyakarta 1950, rumusan maksud dan tujuan diubah dan disempurnakan sehingga mendekati jiwa dan gerak Muhammadiyah yang sesungguhnya, yaitu: Maksud dan tujuan persyarikatan adalah menegakan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

5) Pada era demokrasi terpimpin

Pada era ini, dalam muktamar ke 34 di Yogyakarta 1959, rumusan sebelumnya disempurnakan menjadi: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”

6) Pada era aza tunggal

Pada muktamar ke 41 di Surabaya 1985, terjadi perubahan yang sangat *fundamental* menyangkut perubahan anggaran dasar Muhammadiyah, antara lain pada rumusan nama dan kedudukan, asas, dan maksud tujuan persyarikatan. Perubahan ini dilakukan karena menyangkut kebijakan politik dari pemerintah pusat yaitu penyeragaman asas organisasi sosial, politik dan kemasyarakatan dengan azas pancasila. Dengan demikian adanya perubahan asas tersebut, memaksa pula untuk mengubah maksud dan tujuan Muhammadiyah yang rumusannya sebagai berikut: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

7) Pada era reformasi

Dalam muktamar ke 44 yang berlangsung di Jakarta 2000, Islam kembali digunakan sebagai asas persyarikatan. “ menegakan dan menjunjung tinggi agama

Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.²⁸

3. Otonom Muhammadiyah

Organisasi otonom muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah dengan bimbingan dan pengawasannya, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur organisasi tersebut.

Badan otonom Muhammadiyah:

- a IPM (ikatan pelajar Muhammadiyah)
- b IMM (ikatan Mahasiswa muhammadiyah)
- c Hizbul Wathan (gerakan kepanduan)
- d Tapak suci
- e Pemudah Muhammadiyah
- f Nasyiatul Aisyiyah (putri muhammadiyah)
- g Aisyiyah (wanita Muhammadiyah)

4. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan *sosial religius*, dan moral. Kegelisahan sosial ini terjadi disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan dan keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku sosial dan positif di samping serat dengan takhayul, bid'ah dan khurafat. Kegelisahan moral disebabkan oleh kaburnya batas antara baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Ditinjau dari berbagai faktor, menurut M. Kamal Pasha dan A. Adaby Darban

²⁸ *Ibid. h, 53-54*

dalam bukunya “Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam perspektif historis dan ideologis”

Latar belakang berdirinya persyarikatan Muhammadiyah secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 faktor penyebabnya, yaitu:

a. Faktor Individu KH. Dahlan (subjektif)

Faktor subjektif yang sangat kuat bahkan dapat dikatakan sebagai faktor utama dan penentu dalam mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah sehingga tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi, atau persyarikatan yang teratur, dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanakan misi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di tengah-tengah masyarakat luas.²⁹

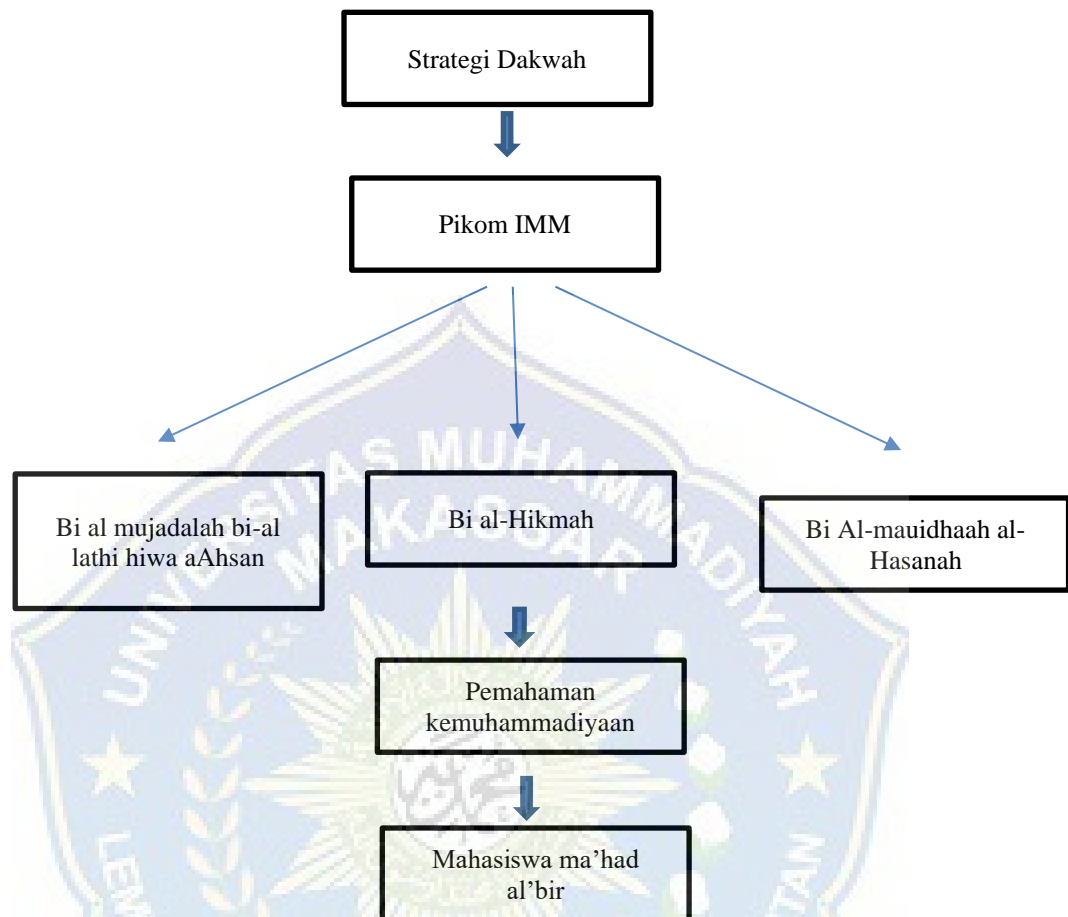
b. Faktor Eksternal (obyektif)

- 1) Ketidakmurnian dan tidak selarasnya Amalan Islam dengan Qur'an dan Sunnah
- 2) Tidak terdapat lembaga pendidikan Islami yang memadai
- 3) Kelemahan kepemimpinan
- 4) Meningkatnya gerakan misi agama lain ke masyarakat Indonesia
- 5) Tekanan dunia barat, terutama Belanda ke Indonesia
- 6) Pengaruh dari gerakan pembaruan dalam dunia Islam³⁰

²⁹ *Ibid.* h. 43-44

³⁰ *Ibid.*

D. Kerangka Konseptual



Strategi dakwah ini akan menjadi variabel untuk lebih mengembangkan dakwah Islam di Ma'had Al-Birr Unismuh dengan melalui metode Bi al-Mujadalah bi al-Lathi Hiwa al-Ahsan, bil al-hikmah dan Bi al-mauidhaah al-Hasanah kepada mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh. Dengan melalui pikom IMM Fai Unismuh maka akan memudahkan untuk menyampaikan pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah. Dengan adanya pikom IMM ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan dakwah di Ma'had Al-Birr karena hanya organisasi ini yang mampu masuk ke rana Ma'had dalam menyampaikan ajaran

Islam sesuai dengan tuntunan Tarjih' kepada mahasiswa/mahasiswi yang berada dalam naungan Ma'had Al-Birr.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* atau penelitian lapangan. Jadi penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³¹

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu.

2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

- a. Dakwah yaitu penyampaian yang bersifat mengajak kearah kebajikan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Psikologi Organisasi yaitu studi tentang perilaku manusia ditempat tersebut, ini berfokus pada penilaian dinamika individu, kelompok dan organisasi dan menggunakan penelitian ini untuk menemukan solusi untuk masalah yang

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. 1. Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 6. books.google.co.id > book. Diakses 1 Desember 2022

meningkatkan kesejahteraan dan kinerja organisasi. Salah satunya melakukan evaluasi kinerja oleh setiap tim dalam setiap bidang.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pimpinan komisariat IMM Al-Birr Fai Unismuh Makassar

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah strategi dakwah pimpinan komisariat IMM Ma'had Al-Birr Fai Unismuh dalam meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh pikom IMM Al-Birr dalam meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan kepada mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi penelitiannya adalah strategi dalam mengajak mahasiswa Ma'had Al-Birr untuk memahami Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah tentunya sesuai dengan tuntunan ketarjihan yang dilakukan oleh pimpinan komisariat IMM Al-Birr yaitu Zulhi Almubaraq (ketum), Abdul Farhan (sekum), dan Asmaul Husna S (bendum). Dengan cara Bi al-Mujadalah bi al-Lathi Hiwa al-Ahsan, bil al-hikmah dan Bi al-mauidhaah al-Hasanah.

Dalam hal ini, pengurus pimpinan komisariat IMM Al-Birr Fai Unismuh berusaha meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan kepada mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh. Tentang bacaan dalam sholat, menutup aurat dan pemakaian cadar berdasarkan keputusan tarjih.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.³²

F. Sumber Data

Sumber data pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1 Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dalam hal ini diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang membutuhkan.³³
- 2 Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu yang berbentuk tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, Al- Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.³⁴

3

³² Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 78. books.google.co.id > book. Diakses 1 Desember 2022

³³ Etta Mamang Sungaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: penerbit Andi), h. 171. books.google.co.id > book. Diakses 1 Desember 2022

³⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia IKAPI. 2002), h .82.

G. Teknik Pengumpulan Data

1 Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵

2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik yang bersumber dokumen maupun buku-buku laporan, koran, majalah dan buku referensi.³⁶

Dokumentasi penelitian terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.³⁷

Sehingga dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan bukti atau keterangan yang berupa tulisan atau catatan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lincoln dan Guba wawancara dimaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.

³⁵ Zainal Arifin. *Menyusun Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Karya, 1988), books.google.co.id › book. Diakses 02 Desember 2022

³⁶ Winarto Surakhmad. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 66. books.google.co.id › book. Diakses 02 Desember 2022

³⁷ Suharsimi Arikunto, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara 1996). h,149.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.³⁹

³⁸ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Remaja Rosdakarya 2001). h, books.google.co.id › book. Diakses 3 Desember 2022

³⁹ Dr. Sandu Siyoto. *Op. Cit*, h. 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Lokasi Penelitian

Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ma'had Al-Birr Makassar terletak di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di salah satu wilayah di kota Makassar. Tepatnya di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Rappocini, kota Makassar.

2 Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

a. Sejarah Berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Gerakan mahasiswa dimanapun berada senantiasa memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam mewujudkan sebuah perubahan. Gerakan mahasiswa menurut *Anthony Giddens* memenuhi karakteristik dasar sebuah gerakan sosial, yakni dari segi kolektivitasnya, kesengajaan pengorganisasiannya, kesinambungan tujuan dan kepentingan bersama yang dilakukan diluar institusi yang ada dan bertujuan jangka panjang. Kelahiran IMM adalah sebuah keharusan sejarah, dimana kondisi umat islam dan bangsa indonesia yang mengalami pengrusakan dari dalam dan luar menuntut lahirnya gerakan mahasiswa yang *independen*, murni dan bermoral. *Anggun dalam moralitas dan unggul dan unggul dalam intelektualitas* bukan sekedar bahasa jargon organisasi, melainkan nilai mulia yang senantiasa harus terinternalisasi dalam diri kader IMM, sebagai identitas, *ilmu amaliah amal ilmiah*, merupakan logika gerakan IMM dalam

Membumikan setiap gagasannya dan mempertanggung jawabkan setiap gerakannya.

IMM telah menegaskan diri melakukan keberpihakan kepada yang lemah (*mustadh'afin*), tetapi tidak ditempatkan dalam konstruk perjuangan kelas. IMM juga tanpa berhenti terus menerus melakukan pergulatan dalam studi-aksi-refleksi menyiapkan diri tidak sekedar sebagai agen perubahan, melainkan akan mendorong diri sebagai pelaku dalam arus perubahan peradaban (*agent of historical change*).

Pada tahun 60-an secara komparatif mahasiswa merupakan tokoh-tokoh elit dari kalangan para intelektual. Tetapi setelah terjadinya bom sarjana pada tahun 70-an dan pada awal 80-an, mahasiswa tak lagi memiliki predikat yang istimewa. Salah satunya adalah IMM, dimana organisasi ini didirikan oleh salah satu seorang tokoh bernama Drs. Moh. Djasman Al-Kindi ketua pertama IMM atas restu pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diketuai oleh K.H.A. Badawi.

Pada dasarnya IMM didirikan atas dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari kondisi Muhammadiyah sendiri, sedangkan aspek eksternal disebabkan kondisi di luar Muhammadiyah, yaitu realitas umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Secara garis besar kelahiran IMM disebabkan oleh 2 faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam persyarikatan Muhammadiyah selaku induk ortom-ortom yang ada. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh motivasi

idealisme untuk mengembangkan ideologi Muhammadiyah atau paham islam menurut Muhammadiyah sampai kepada cita-citanya. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi ke masyarakat berbasis Al-qur'an dan Al hadist bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT.

Cita ideal ini mengharuskan Muhammadiyah untuk mampu memasuki seluruh lini kehidupan manusia yang heterogen, termasuk di dalamnya adalah kalangan mahasiswa. Walaupun Muhammadiyah sebagai anggota istimewa masyumi, terikat ikrar abadi umat islam yang dicetuskan pada tanggal 25 Desember 1949 yang salah satu isinya menyatakan bahwa satu-satunya organisasi mahasiswa islam adalah HMI. Namun Muhammadiyah secara institusional berpendapat bahwa kehadiran Hmi sebagai organisasi mahasiswa islam terlalu terbuka dengan berbagai macam paham keagamaan yang dibawa oleh masing-masing anggotanya, hal ini tidak memungkinkan bagi HMI untuk membawa misi pencerahan dakwah amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah.

Akhirnya pada muktamar Muhammadiyah ke – 25 pada tahun 11936 di jakarta. Muhammadiyah bertekad untuk mendirikan perguruan tinggi Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 18 november 1955 dan secara berturut-turut diikuti dengan berdirinya perguruan tinggi di pendidikan guru di jakarta dan di surakarta, akademi tabligh Muhammadiyah yogyakarta serta fakultas Ilmu Sosial di jakarta. Kemudian pada tahun 1962 diadakan kongres mahasiswa Muhammadiyah di yogyakarta, kemudian pada tanggal 15 Desember 1963 didirikan lembaga dakwah mahasiswa yang kemudian disusulkan berubah nama

menjadi IMM. Selanjutnya ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM) secara resmi berdiri pada tanggal 14 maret 1964 di Yogyakarta, berdasarkan SK PP Muhammadiyah tanggal 14 maret 1962/29 syawal 1384 H.

Adapun pendiri IMM antara lain : Djazman Al-Kindi, Soedibjo Markoes, M. Amien Rais, Yahya Muhaimin, dan Rosyad Saleh.

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang berawal dari luar Muhammadiyah atau kondisi umat Islam dan kondisi bangsa Indonesia pasca kemerdekaan yang mengalami banyak pergolakan. Kondisi umat Islam pra dan pasca kemerdekaan cenderung tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Umat Islam masih terjebak dalam ritus beragama yang berkembang di masa lalu yang banyak dipengaruhi oleh budaya nenek moyang yang mengarah kepada sinkretisme bahkan animisme yang bertolak belakang dengan ajaran Islam yang murni. Hal ini tidak hanya melanda masyarakat yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah tapi juga kalangan mahasiswa, yang seharusnya berfikir lebih maju dibanding dengan masyarakat secara umum. Umat Islam pada masa itu juga terjerembab sangat jauh dalam kemiskinan dan kebodohan yang terstruktur akibat penjajahan di masa pra kemerdekaan. Kemiskinan dan kebodohan ini adalah faktor utama yang menyebabkan terjadinya kemerosotan paham agama yang terdistorsi oleh tidak ketidakkampuannya melawan hegemoni budaya nenek moyang yang senkritis tersebut.

Sedangkan kondisi kebangsaan pada masa itu banyak diwarnai gerakan komunis PKI yang secara terang-terangan memberangus seluruh sendi-sendi kehidupan bangsa yang banyak dipelopori oleh ormas-ormas islam. Hal ini diperparah dengan terjadinya pergolakan di tingkat OKP (organisasi kemasyarakatan dan pemuda). Organisasi mahasiswa dan kepemudaan menemui jalan buntu dalam mempertahankan independensi dan perstispasi aktif dalam memabangun bangsa pasca kemrdekaan. Bahkan gerakan mahasiswa sudah mulai terpolarisasi (terkotak-kotak) oleh kepentingan sesaat (pragmatisme) sehingga semakin lama semakin melemah dan berekses terhadap persatuan dan kesatuan dalam skala nasional.

b. Visi Misi IMM

1. Visi IMM

Visi adalah seperangkat pengetahuan yang diyakini kebenarannya yang akan memberi arahan tujuan yang akan dicapai sekaligus memberi arahan proses untuk mencapai tujuan. Dalam konseptualisasi gerakan ini visi yang dicita-citakan harus senantiasa terpelihara secara kokoh di dalam “*state of mine*” kader-kader persyarikatan yang dibina oleh ikatan sebagai bentuk pelestarian doktrin dan loyalitas kelembagaan. Dengan demikian integrasi dari misi dan visi ikatan ini menjadi *mainstream* yang secara komunitas akan membingkai kader-kader ikatan dalam satu kerangka keseragaman paradigma atau pola pikir yang dikembalikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

2. Misi IMM

Misi dan Visi gerakan IMM tertuang dalam *Tri Cita Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* adalah :

a. Keagamaan (religius)

Sebagai organisasi kader yang berintikan nilai-nilai religius, IMM senantiasa memberikan pembaruan keagamaan menyangkut pemahaman pemikiran dan realisasinya, dengan kata lain menolak kejumudan. Menjadikan Islam dalam setiap proses sebagai idealitas sekaligus jiwa yang menggerakkan. Motto yang harus diaktualisasikan adalah : *“Dari Islam kita berangkat (landas dan semangat) dan kepada Islam lah kita berproses (sebagai cita-cita)”*

b. Keintelektualan (intelektualitas)

Dalam tataran intelektual IMM berproses untuk menjadi *“centre of excellent”* pusat-pusat keunggulan terutama sisi intelektual. Organisasi ini diharapkan mampu menjadi sumber ide-ide segar pembaharuan. Sebagai kelompok intelektual, kader IMM harus berpikir universal tanpa penghalang eksklusivisme. Produk-produk pemikirannya tidak bernuansa kepentingan kelompok dan harus bisa menjadi rahmat untuk semua umat.

c. Kemasyarakatan (humanitas)

Perubahan tidak dapat terwujud dengan konsep. Yang tak kalah pentingnya adalah perjuangan untuk mewujudkan identitas (manifestasi gerakan).

Kader IMM harus senantiasa berorientasi dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.⁴⁰

c. Tujuan IMM

Tujuan bukanlah sekedar goresan kata tanpa makna, tujuan bukan pula hanya cita-cita ideal, namun tujuan merupakan dimensi ideologis yang mengandung format atau tatanan sosial yang dicita-citakan, memuat unsur strategi gerakan, menjadi nilai perekat yang mempersatukan ditengah perbedaan yang ada, memberikan semangat, menjadi motivasi, dan sekaligus menggerakkan di atas keikhlasan.

Penjabaran secara etimologis dan filosofis dari tujuan IMM berarti menemukan spirit yang menggerakkan kader IMM sekaligus memobilisasi pemikiran IMM agar diterima oleh masyarakat untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Tujuan tersebut menegaskan identitas IMM sebagai gerakan mahasiswa Islam yang kelahirannya merupakan penjabaran dari strategi untuk mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya yang merupakan bentuk penghambatan kepada Allah SWT. Namun Islam yang dipahami tidak hanya pada dimensi yang transenden tapi juga masyarakat sebuah pembebasan manusia atas manusia (penindasan, kekerasan, ketundukan kepada penguasa yang zalim). Disisi lain tujuan IMM tersebut menegaskan eksistensi IMM sebagai pelopor, pelangsong, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dan mengusahakan terbentuknya

⁴⁰ Faisal Nur dan Rosmiati Ramli, *Pengaruh Kepngurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skil Mahasiswa*, (Jurnal Vol. IV No 2 Maret 2017), di akses pada tanggal 01 Agustus 2023.

akademis Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.⁴¹

d. Trilogi IMM

- 1 Keagamaan
- 2 Kemahasiswaan
- 3 Kemasyarakatan

e. Slogan IMM

Anggun dan moral, unggul dalam intelektual, *Billahi fi sabililhaq, fastabiqul khairat.*

f. Nilai Dasar Ikatan

- 1 IMM adalah gerakan mahasiswa yang bergerak tiga bidang keagamaan, Kemahasiswaan dan kemasyarakatan
- 2 Segala bentuk gerakan IMM tetap berlandaskan pada agama Islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam
- 3 Segala bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan kemungkar adalah lawan besar gerakan IMM perlawanan terhadapnya adalah kewajiban setiap kader IMM
- 4 Segala gerakan mahasiswa yang berdasarkan Islam dan bergerak individu, maka kesadaran melakukan syariat Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk berdakwah
- 5 Kader IMM merupakan inti masyarakat utama yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat sesuai

⁴¹ Faisal Nur dan Rosmiati Ramli, *Op Cit*, h. 217

dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan Rasulullah.

g. Maksud IMM

Maksud didirikannya IMM adalah sebagai berikut:

1. Turut memelihara martabat dan membela kejayaan bangsa
2. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam
3. Sebagai upaya untuk menopang, pelangsong, penyempurna cita-cita pembaharuan dan amal usaha Muhammadiyah
4. Membina, meningkatkan, dan memadukan imam dan ilmu serta amal dalam kehidupan bangsa, umat dan persyarikatan

h. Enam Penegasan IMM

Peresmian berdirinya IMM di Gedung Dinoto ditandai dengan penandatanganan Enam penegasan IMM oleh KH Ahmad Badawi (Ketua Umum PP Muhammadiyah saat itu), yang berbunyi :

- 1 IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
- 2 Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan Muhammadiyah
- 3 Fungsi IMM adalah organisasi yang sah dengan mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara
- 4 Ilmu adakah amaliah dan amalan adalah ilmiah
- 5 Amal IMM adalah Lillahi Ta'ala dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat

- 6 IMM adalah pelopor, pelangsup dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah

i. Identitas IMM

- 1 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak dibidang keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah
- 2 Sesuai dengan gerakan Muhammadiyah, maka ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memantapkan gerakan dakwah di tengah-tengah masyarakat, khususnya dikalangan mahasiswa
- 3 Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, harus mampu memadukan kemampuan ilmiah (intelektual) dan aqidah (spiritual)
- 4 Oleh karena itu, setiap anggota harus tertib dalam beribadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk melaksanakan ketaqwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT.⁴²

j. Falsafah Gerakan IMM

- 1 Semua amal gerakan harus diabdikan kepada Allah SWT
- 2 Keikhlasan harus menjadi landasan gerak
- 3 Ridha Allah harus senantiasa menjadi ghirahnya, karena tidak ada perjuangan yang berhasil tanpa ridha Allah
- 4 Tenaga perbuatan (*power of action*) sangat menentukan karena nasib kita tergantung kepada usaha kita masing-masing (Ar Ra'd : 11)⁴³

⁴² Khotimun Susanti, M.Sobar, Asri Kusumaningrum M. Abdul, Kurrotul A Yuni, Hafidz Fakhruddin, M. Abdillah Haz, *Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, (Cet. 1; Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011). h, X-XI

⁴³ <https://www.google.com/url?sa=i&url/ideologi.imm/>

k. Struktur dan Orientasi Organisasi

- 1 Pimpinan Komisariat berada pada tingkat Fakultas atau Akademi
Orientasi : Kemahasiswaan, pengkaderan, keorganisasian dan kemasyarakatan (penguatan intelektual/ exercises intelektual)
- 2 Pimpinan Cabang berada pada tingkat Kabupaten/Kota
Orientasi : Pengkaderan, Kemahasiswaan, keorganisasian dan kemasyarakatan (penguatan dan pembinaan kader)
- 3 Dewan pimpinan Daerah (DPD) berada pada tingkat provinsi
Orientasi : Keorganisasian, kemasyarakatan, pengkaderan, dan kemahasiswaan (penguatan organisasi internal dan eksternal)
- 4 Dewan Pimpinan Pusat (DPP) berada pada tingkat Pusat/Nasional
Orientasi : Kemasyarakatan, keorganisasian, perkaderan, dan kemahasiswaan (penguatan humanitas/pengabdian kepada umat dan bangsa)⁴⁴

l. Landasan Perkaderan

- 1 Landasan nilai/ etika
Adalah landasan yang mengatur secara normatif dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM
- 2 Landasan Hukum
 - a) Pancasila
 - b) UUD 45
 - c) UU No 8 th 1985 tentang keormasan

⁴⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Mahasiswa_Muhammadiyah

3 Landasan formal organisasi

- a) Keputusan PP Muhammadiyah tentang Kaidah Ortom
- b) Keputusan Mukhtamar XIII IMM di Bandar Lampung
- c) Program Kerja DPP IMM bidang kader⁴⁵

m. Kedudukan Kader IMM

Sebagai organisasi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah atau organisasi otonom Muhammadiyah, ikatan mahasiswa Muhammadiyah memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah di tingkat mahasiswa. Peran ikatan sebagai organisasi mahasiswa tentu saja tidak sekedar hanya untuk menambah kaki gerak Muhammadiyah, jauh dari itu, keberadaan ikatan adalah untuk membangunkesadaran mahasiswa dan mengingatkan mahasiswa khususnya mahasiswa Islam dan generasi mudah bangsa.

Keberadaannya sebagai sebuah identitas gerakan bagi mahasiswa Islam, yang memiliki semangat dan citra modern, tentu ikatan memikul tanggungjawab moral yang besar pula. Tanggung Jawab moral itu diwujudkan dalam ide dan gagasan yang diikuti dengan langkah dan gerakan.

Sebagai cendekiawan muda yang berakhlak mulia, akan sangat berat amanat yang dipikul di atas pundak kader ikatan. Amanat itu sungguh sangat besar sehingga setiap kali berirkar di dalam ikatan, kader selalu dilantunkan dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam surah al-Ahzab.

⁴⁵ Khotimun Susanti, M.Sobar, dkk. *Op. Cit.* h, 2

Ayat ini menjelaskan tentang betapa besar tanggung jawab bagi manusia hidup di dunia.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (Q.S. AL-Ahzab : 72)”⁴⁶

Maksud dari ayat di atas adalah betapa besar dan berat amanat yang diberikan kepada setiap kader. Tanggung jawab yang mereka emban tidak hanya pada saat mereka melakukan kegiatan tetapi setiap hari mereka akan selalu menjaga nama baik pikom tersebut. Baik itu di dalam Sekret maupun pada saat di luar kegiatan yang menyangkut organisasi tersebut.

n. Postur Kader IMM

1. *Kompetensi dasar aqidah* adalah kemampuan kader untuk memformulasikan kehidupan berjiwa tauhid menurut ajaran Islam.

Indikatornya adalah :

- a) Aqidah yang terimplementasi dalam sikap hidup yang membebaskan diri dari penghambatan terhadap segala sesuatu selain Allah dan terhadap sesama (penindasan, ketundukan pada penguasa, dll)

⁴⁶ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

- b) Tertib dalam ibadah juga terefleksi dalam bentuk kepekaan dan kepedulian sosial, yang dalam bahasa Al- Qur'an "*mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*"
- c) Menggembirakan dakwah, artinya memiliki kreativitas dalam merumuskan metode dakwah, perjuangan atau aktivitasnya
- d) Akhlakul karimah, yang menjadi bagian identitas dirinya selaku pemimpin

2. *Kompetensi dasar intelektual* adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan diri melalui berfikir sendiri, integral, liberal, inovatif, dengan, dengan mengembangkan pemahaman serta amaliah rasional sehingga akademisi terlibat secara kritis dengan nilai kehidupan yang Islam, tujuan cita-cita yang mengatasi praktis sesuai dengan basis ilmu pengetahuan yang diserap. Indikatornya adalah :

- a) Bersikap kritis terhadap diri dan lingkungan
- b) Tekun dalam studi dan pengembangan iptek secara profesional
- c) Mengembangkan karakter kepemimpinan
- d) Terbuka dan selektif terhadap pandangan baru secara Ijtihadiyah
- e) Aktif dan relatif
- f) Memiliki tanggung jawab sosial dengan mengembangkan kesadaran, pengalaman ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial.

3. *Kompetensi dasar humanitas* adalah kemampuan kader untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan ciri-ciri Muhammadiyah secara

lahiriah, konsisten dan kontekstual dalam suatu disposisi sikap, sehingga tampak memiliki identitas khusus. Indikatornya adalah :

Kader yang senantiasa setia terhadap keyakinan dan cita-citanya

- a) Rasa solidaritas sosial dengan membantu para anggota khususnya dan mahasiswa umumnya dalam menyelesaikan kepentingannya
- b) Sikap konstruktif dalam menghadapi problema dan perubahan-perubahan dalam bidang sosial pemahaman keagamaan dan kemahasiswaan
- c) Kedewasaan sikap yang tercermin dari kedalaman kejauhan wawasan hukum, peraturan, undang-undang, dan falsafah kemahasiswaan
- d) Berpribadi Muhammadiyah⁴⁷

o. Jenjang Pengkaderan Pikom IMM

1 Perkaderan Utama

a. Darul Arqam Dasar (DAD)

Diarahkan pada penanaman nilai-nilai aqidah dan membangun moral agama dan dasar-dasar kepemimpinan.

Perkaderan ini adalah tahap utama dalam sistem perkaderan di IMM yang dilaksanakan sesuai kebutuhan internal dan eksternal, dan dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan oleh badan pengurus. Perkaderan ini juga prasyarat untuk kader yang ingin menjadi pimpinan di tingkat Komisariat. Tujuannya: untuk membentuk pribadi dan kepribadian kader dalam rangka mencapai kualifikasi kader yang memiliki kapasitas intelektual dan religiusitas.

⁴⁷

Sekretariat Pikom IMM Al-Birr

Pengkaderan ini dilaksanakan di bawah tanggung jawab pimpinan komisariat IMM

b. Darul Arqam Madya (DAM)

Diarahkan pada penguatan intelektual ; elaborasi dan kritik pemikiran dan teori serta pembentukan karakter pemimpin tingkat menengah. Bertujuan untuk membentuk kader pemimpin di tingkat Cabang dan DPD. Selain itu perkaderan ini adalah tahap kedua yang dilakukan minimal sekali dalam satu periode yang dilakukan oleh pimpinan cabang. Dalam hal ini pimpinan cabang menyeleksi kader tiap komisariat untuk diikutsertakan ke perkaderan selanjutnya. Tujuannya; mengembangkan kapasitas dan kepribadian serta kualitas kader dan pimpinan.

c. Darul Arqam Paripurna (DAP)

Diarahkan pada penguatan humanitas ; menciptakan antitesa pemikiran dan teori sekaligus melahirkan metodologi sosial untuk persoalan-soalan keumatan dan kebangsaan.

Perkaderan utama tahap ketiga ini juga sebagai syarat untuk menjadi pimpinan tingkat daerah. Perkaderan ini dilakukan oleh DPD IMM SULSEL.

2 Jenjang Perkaderan Khusus

Bertujuan untuk membentuk kader pimpinan di tingkat Pusat (DPP)

a) Perkaderan Latihan Instruktur Dasar (LID)

Bertujuan untuk melahirkan kader pembina tingkat dasar atau DAD

b) Latihan Instruktur Madya (LIM)

Bertujuan untuk melahirkan kader pembina di tingkat menengah atau DAM

c) Latihan Instruktur Nasional (LIN)

Bertujuan untuk melahirkan kader Pembina di tingkat nasional atau DAP

3 Perkaderan Pendukung

- a. Pendidikan khusus IMMawati (Dikuswati) I, II, III (Nasional)
- b. Latihan Advokasi
- c. Latihan Jurnalistik
- d. Sekolah Pelopor
- e. Pelatihan-pelatihan lainnya

4 Perkaderan pendukung tambahan

Perkaderan ini tidak diatur secara khusus

- a. Kelompok studi
- b. Penokohan kader
- c. Forum kajian⁴⁸

⁴⁸ Khotimun Susanti, M.Sobar, dkk. *Op. Cit.* h, 6

3. Lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah



Perisai pena adalah lambang yang menuntut ilmu berlapis tiga maknanya iman, Islam dan ihsan atau iman, ilmu dan amal.

Hitam adalah kekuatan, ketabahan dan keabadian

Kuning adalah kemuliaan tujuan

Merah adalah keberanian dalam berpikir, berbuat dan bertanggung jawab

Hijau adalah kesejahteraan

Putih adalah kesucian

Sinar matahari adalah lambang Muhammadiyah

Melati adalah kecintaan, keharuman IMM itu sebagai kader muda Muhammadiyah dalam pitanya berarti berlomba-lomba dalam kebijakan

Tangkai Bunga Tinggi adalah ketauhidan

Lima Sinar Matahari adalah rukun Islam

Enam Kelopak Bunga adalah rukun iman

Dua Helai Daun adalah syahadatain

Pita adalah kegembiraan⁴⁹

B. Pembahasan

1. Pimpinan Komisariat IMM Ma'had Al-Birr

Pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ma'had Al-Birr dibentuk pada beberapa tahun silam sebelum Al-Birr terintegrasi oleh Unismuh tepat pada tahun 2018 di bawah kepemimpinan Muhammad Hasan dan didukung oleh Mudir Ma'had Al-Birr serta Ustadz Mu'tashim Billah. Pada tahun itu

⁴⁹ <https://immsurabaya.or.id/makna-lambang/imm>

pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah diresmikan sebagai organisasi legal di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Sebagaimana penjelasan Abdul Farhan kader sebagai sekretaris Umum periode 2022-2023 bahwa:

”Awal terbentuknya Pikom IMM Al-Birr ini seharusnya sudah sejak dulu diresmikan akan tetapi banyak yang masih menolak adanya organisasi ini di Al-Birr. Tapi tepat pada kepemimpinan Muhammad Hasan dan para kakanda yang seangkatan dengan beliau, pada tahun 2018 bisa diresmikan dan diterima oleh mahasiswa Al-Birr walaupun sampai sekarang masih ada beberapa yang masih pro-kontra dengan organisasi ini”⁵⁰

a. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ma'had Al-Birr Periode 2022-2023

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang keberadaannya di lingkungan Ma'had Al-Birr juga menjadi organisasi internal kampus yang mau tidak mau diikuti sebagian mahasiswa bergabung dan ikut serta dalam pengkaderannya. IMM juga membawa warna tersendiri dalam dakwah. Selain dengan organisasi internal, keberadaan IMM di Ma'had Al-Birr juga membantu memperkuat nilai-nilai keislaman, memperluas pengetahuan umum yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan.

Penjelasan disampaikan oleh Sri Kurnia, Mahasiswa akhwal semester 6, bahwa kenapa harus ada IMM di Al-Birr, yaitu:

“IMM harus ada di kampus baik di Unismuh maupun di kampus-kampus lain. di Ma'had Al-Birr sendiri mahasiswanya sangat membutuhkan wadah untuk menambah pengetahuan tentang keIslaman agar tidak terpaku dengan apa yang diajarkan di Ma'had terlebih organisasi ini juga adalah

⁵⁰ Abul Farhan kader, Sekretaris Umum periode 2022-2023, wawancara 16 Juli 2023

organisasi kampus jadi wajib untuk ada di Ma'had apalagi Ma'had sudah dinaungi Muhammadiyah".⁵¹

Penjelasan juga disampaikan oleh salah satu kader IMM periode 2022-2023

Yang diamanahkan sebagai Bendahara Umum yaitu Asmaul Husna S, bahwa:

"karena IMM menawarkan banyak hal, pertama tentang intelektual yang tidak bisa kita dapatkan di bangku kuliah, kedua itu menurut saya IMM itu banyak menawarkan hal diantaranya tentang humanitas".⁵²

Selanjutnya disampaikan oleh ketua Umum itu sendiri betapa pentingnya

IMM berada di Ma'had Al-Birr, Zulhi Almubaraq yaitu:

"karena IMM itu bukan hanya sebatas organisasi, tempat berkumpulnya orang-orang tetapi IMM banyak menawarkan berbagai macam kepada orang-orang terkhususnya kadernya. Setidaknya ada tiga hal yang IMM tawarkan sebagai organisasi yaitu intelektualitas, humanitas dan spiritualitas. Jauh sebelum Al-Birr terintegrasi oleh Unismuh IMM sudah lahir, kurang lebih 4 tahun sebelum terintegrasi Al-Birr oleh Unismuh. Mungkin yang dapat kita lihat sendiri di Ma'had Al-Birr itu yang dipelajari sebatas agama terkhusus bahasa arab. Tapi di IMM juga memberi kita pelajaran yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan. Seperti pengetahuan umum dan kepedulian sosial sangat ditonjolkan di IMM ini. Dan saya rasa IMM harus ada di Al-Birr".⁵³

Penjelasan lain dapat disampaikan oleh Sekum sendiri yang mengatakan

bahwa:

"IMM itu hadir membawa warna tersendiri di kalangan mahasiswa Al-Birr. Di Al-Birr sendiri itu berbagai paham pemahaman baik dari Jama'ah Tabligh, Salafi, NU. Dulu sebelum adanya IMM di Al-Birr, Al-Birr ini disebut bukan bagian dari Muhammadiyah karena berbeda dengan yang lain, pemahamannya itu semua bisa dari kalangan apa saja. Setidaknya adanya IMM ini di Al-Birr menjadi satu pandangan bahwa Al-Birr ini juga

⁵¹ Sry kurnia, Mahasiswa Akhwal Asyaksyiah, wawancara pada tanggal 16 Juli 2023

⁵² Asmaul Husna S, Bendahara Umum, wawancara pada tanggal 14 Juli 2023

⁵³ Zulhi almubaraq, ketua umum pikom IMM Ma'had Al-Birr periode 2022-2023, wawancara pada tanggal 14 Juli 2023

sudah bisa di sebut Muhammadiyah, sudah bisa berorganisasi. Tidak di cap lagi sebagai tamu yang hanya numpang di Muhammadiyah”.⁵⁴

Pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2022-2023 angkatan ke 13, terdiri dari 32 kader sebagai Badan pimpinan Harian dan 67 kader sebagai anggota dengan tugasnya masing-masing. Angkatan ke 13 di Pikom IMM Ma’had Al-Birr kali ini meloloskan sebanyak 126 mahasiswa-mahasiswi sebagai kader baru yang siap sebagai *agent of change*.⁵⁵

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah khususnya di Pikom IMM Al-Birr setiap periodenya berusaha mencetak kader sebanyak mungkin, termasuk pada periode 2022-2023 yang ketua umumnya adalah Zulhi Al Mubarak.

Sebagaimana pernyataan informasi menyatakan bahwa:

“Pada periode ini maupun periode-periode sebelumnya berusaha agar bagaimana bisa mencetak kader ikatan mahasiswa Muhammadiyah. Bukan seberapa banyaknya meloloskan mahasiswa-mahasiswi untuk mengikuti DAD tetapi melainkan untuk menjadi nahkoda di periode selanjutnya dan bagaimana kontribusinya dalam Pikom ini”.⁵⁶

Peningkatan jumlah kader dari tahun ke tahun memberikan peluang pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam usaha menyebarkan dakwah *amar ma’ruf nahi munkar* yang sejalan dengan tujuan didirikannya Muhammadiyah. Dan untuk menarik minat mahasiswa-mahasiswi agar antusias masuk dan bergabung menjadi kader IMM, maka ketua umum serta kader-kader yang aktif yang

⁵⁴ Abdu Farhan kader, wawancara pada tanggal 16 Juli 2023

⁵⁵ Abdu Farhan kader, wawancara pada tanggal 16 Juli 2023

⁵⁶ Zulhi Almubaraq, ketua umum Pikom IMM Al-Birr periode 2022-2023, pada wawancara tanggal 10 Juli 2023

diberikan amanah harus menunjukkan kesan baik dan wajib jadi panutan di dunia organisasi maupun dunia akademik.

b. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar maka harus didukung oleh sumber daya manusia yang teratur dan terarah atau mampu dalam mengemban tanggung jawab serta amanah dalam setiap tugasnya. Oleh karena itu, penting dibentuk struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Pikom IMM Ma'had Al-Birr Makassar periode 2022-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Pikom IMM Ma'had Al-Birr

No	Badan pimpinan	Nama	Jabatan
1	BPH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zulhi Almubaroq 2. Abdu Farhan kader 3. Asmaul Husna S 4. Syartika 5. Magfiratush S.T 6. Hardianti 	Ketua umum Sekretaris umum Bendahara Umum Bendahara 1 Bendara 2 Bendahara 3
2	Ketua Bidang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabawiyah 2. Aenul Munawar 3. Adel Fina 4. Himah Rasyidah 5. Ayu Alfa 6. Nurfadillah R 7. Khairunnisa Latif 8. Winda Riskayanti 9. Muhammad Hisyam 10. Mustika Try Wirdany 11. Aswar 12. Saswandi 13. Narti 	Bidang Organisasi Bidang Hikmah Bidang SPM Bidang IMMawati Bidang MK Bidang LH Bidang Kesehatan Bidang Kaderisasi Bidang RPK Bidang Ekowir Bidang TKI Bidang SBO Bidang Marga
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Muh. Munawir W 2. Abdurrahim 3. Aliadi 	Bidang Organisasi Bidang Hikmah Bidang SPM

3	Sekretaris Bidang	<ol style="list-style-type: none"> 4. Zahra Zahia 5. Amrudin 6. Ahmad 7. Arinal Hidayah 8. Akmal Ismail 9. Arinil Hidayah 10. Indra Ramadan cahaya 11. Ahmad Ahsanul Klalq 12. Nur Amilah S 13. Muh. Iskariman 	<p>Bidang IMMawati Bidang MK Bidang LH Bidang Kesehatan Bidang Kaderisasi Bidang RPK Bidang Ekowir Bidang TKI Bidang SBO Bidang Marga</p>
4	Departemen Bidang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Najamuddin 2. Ahmad Badri B 3. Jamil 4. Muslih Asri 5. Ahmad Jihan 6. Zulfikar 7. Syahidah Caesar 8. Idham Cholid 9. Ratna A 10. Ma'faratul M 11. Mujahidah 12. Fauzan 13. Anjeli 14. Ikbal Muin 15. Fitriani 16. Abd. Hafid Ali 17. Purnama C.J 18. Adfal Zulfikar 19. Abdul Farid S 20. Narmila Sari 21. Agung 22. Danu 23. Amalia 24. Rahmad H 25. Henli 26. Fitrah Manda 27. Mustabasyirah 28. Farnida 29. Fatimah Az-Zahra 30. Nartin 31. Shaleha 32. Sulham 33. Alamsyah 34. Jumaedah 35. Ernawati 36. Nurhidayah R 	Anggota

		37. Gusnasari 38. Nurmalinda 39. Iqbal 40. Mahfidz Azziddiq 41. DLL	
--	--	---	--

Sumber Data: Sekretariat Pikom IMM Ma'had Al-Birr

Adapun bidang-bidang yang menjadi fokus pembina bagi pengurus yang aktif dalam berorganisasi di IMM, adapun bidang-bidang tersebut adalah:

1 Bidang Organisasi

Pengurusan dalam bidang ini, menitip beratkan kepada koordinasi dimasing-masing pengurus mulai dari ketua hingga para anggotanya. Terdapat beberapa program kerja yang dilaksanakan seperti pembuatan pakaian dinas harian dan pembuatan, pembenahan serta pemanfaatan sekretariat mahasiswa sebagai wadah untuk bersilaturahmi, diskusi dan tempat rapat bagi para pengurus.

2 Bidang Kaderisasi

Pengurus dalam bidang ini, melatih mahasiswa sebagai seorang pemimpin sekaligus merencanakan berbagai macam program kerja yang berkaitan dengan pengkaderan Darul Argam Dasar dan tindak lanjut dari program tersebut berupa pembinaan kepada mahasiswa yang telah dikader.

3 Bidang Media dan Mengembangkan Teknologi

Kepengurusan dalam bidang ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan media dan teknologi informasi, adapun yang menjadi program kerja dalam bidang ini adalah pembuatan media informasi melalui internet berupa sosial media dan website. Kemudian menambahkan beberapa program kerja berupa pelatihan *Microsoft Excel* dan desain grafis.

4 Bidang Hikma

Kepengurusan dalam bidang ini menitikberatkan kepada program kerja yang berkaitan dengan politik berupa kajian isu politik kekinian, serta aktif berpartisipasi dalam aksi-aksi menanggapi permasalahan politik.

5 Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bidang ini mengarahkan bagi para mahasiswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun program kerja yang dilaksanakan dalam bidang ini adalah mengadakan bakti sosial kepada masyarakat berupa bantuan kepada anak panti asuhan, penggalangan dana bagi korban bencana, dan mengadakan donor darah.

6 Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

Dalam bidang memberikan pelatihan dan pengalaman bisnis kepada mahasiswa.

7 Bidang IMMawati

Dalam bidang ini lebih menitik beratkan kepada pembinaan keperempuanan.

8 Bidang TKI (Tabligh dan kajian Islam)

Bidang ini mengupayakan bagi para kader untuk dapat berdakwah dengan mengadakan pelatihan kepada mahasiswa dan mengadakan kajian rutin sebagai penambah wawasan keagamaan.

9 Bidang Seni Budaya dan Olahraga

Dalam bidang ini melatih mahasiswa untuk lebih mencintai dan menjalin kebersamaan melalui beberapa kegiatan seni dan olahraga

10 Bidang RPK (Riset pengembangan keilmuan)

Dalam bidang ini lebih kepada penambahan wawasan intelektual mahasiswa dengan mengadakan kajian-kajian keilmuan.

11 Bidang Kesehatan

Dalam bidang ini lebih ke merumuskan dan memformulasikan mengenai keselamatan hidup, kesehatan masyarakat serta para kader

12 Bidang Marga (Maritim dan Agraria)

Mengkaji masalah-masalah kemaritiman

13 Bidang LH (Lingkungan hidup)

Membangun konsep serta gerakan mengenai persoalan serta isu lingkungan hidup Nasional maupun Internasional⁵⁷

c. Sarana dan Prasarana Pikom IMM Al-Birr Makassar

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung suksesnya berbagai kegiatan dalam organisasi. Sarana dan prasarana dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar salah satu contohnya adanya sekretariat. Sekretariat Pikom IMM Ma'had Al-Birr terletak di kawasan perumahan sekitaran Unismuh Makassar tepatnya di Bumi permata Hijau (BPH) Jl. Sultan Alauddin, Makassar.

⁵⁷ Nabawiyah, Sekretaris bidang organisasi Pikom IMM periode 2022-2023

Tabel 1.2 Jenis Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana
1	Ruang istirahat
2	Ruang Rapat
3	WC
4	Dapur
5	Karpet
6	Rak Buku
7	Stempel
8	Alat-alat dapur
9	Alat sholat
10	Kipas

Sumber Data: Sekretariat Pikom IMM Ma'had Al-Birr

2 Pemahaman Kemuhammadiyaan Mahasiswa Ma'had Al-Birr

Pemahaman Mahasiswa Ma'had Al-Birr yang pada dasarnya berbagai macam pemahaman tergantung bagaimana lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan. Sehingga Mahasiswa memiliki pandangan tersendiri sebelum menjadi mahasiswa Al-Birr. Ada yang berasal dari pondok pesantren yang dinaungi oleh NU, Hidayatullah, Wahda maupun Muhammadiyah dan ada juga yang berasal dari keluarga yang pemahamannya mengikuti Muhammadiyah dan lain-lain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh mahasiswa Ma'had Al-Birr tentang bagaimana pemahamannya tentang Kemuhammadiyaan selama di Ma'had Al-Birr, yaitu:

“Sebelum saya menjadi mahasiswa, saya berasal dari sekolah Umum atau setingkat SMA dan saya juga berasal dari keluarga yang tidak memahami tentang Muhammadiyah jadi sampai saat ini saya berusaha memahami dan mempelajari apa yang diajarkan oleh Muhammadiyah, selagi itu

bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena pada dasarnya saya juga orang awam. Selama saya memutuskan untuk menjadi salah satu mahasiswa Al-Birr. Alhamdulillah banyak sekali pelajaran-pelajaran yang saya dapatkan baik itu tentang Kemuhammadiyaan maupun di luar dari persyarikatan Muhammadiyah".⁵⁸

Pernyataan lain juga disampaikan oleh beberapa mahasiswa Al-Birr jurusan syariah yaitu:

"Berbicara tentang Kemuhammadiyaan, kita memang di bawah naungan Muhammadiyah mau tidak mau kita harus mempelajari semua tentang kemuhammadiyaan. Akan tetapi tidak semua yang ada di naungan Muhammadiyah itu harus mengikuti ajaran Muhammadiyah dan tidak ada juga paksaan dari siapapun, yang penting kita menghargai dan saling menerima selagi itu hal yang baik. Saya tidak menolak ajaran Muhammadiyah karena selama ini saya juga menerapkan ajaran tersebut seperti tentang mengerjakan sholat salah satunya".⁵⁹

Pertanyaan lain tentang pemahaman Kemuhammadiyahan yang disampaikan oleh salah satu Mahasiswa Al-Birr, yaitu:

"Pemahaman kemuhammadiyaan ini memang sudah sejak beberapa tahun lalu sebelum saya masuk jadi mahasiswa Al-Birr saya terapkan di keseharian termasuk bacaan sholat dll, sebab di Madrasah dulu saya diajarkan tentang kemuhammadiyaan karena Madrasah tempat saya sekolah dulu di naungi oleh Muhammadiyah".⁶⁰

Pemahaman Mahasiswa Ma'had Al-Birr tentang Kemuhammadiyaan pada dasarnya sangat penting, karena Ma'had Al-Birr bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai lembaga dakwah Muhammadiyah, sebab Ma'had Al-Birr sejak 2020 lalu sudah resmi di naungi oleh Muhammadiyah.

⁵⁸ Sry kurnia, mahasiswa Al-Birr jurusan Akhwal, wawancara pada tanggal 16 juli 2023

⁵⁹ Nurul Hafizah, Mahasiswa Al-Birr, wawancara pada tanggal 14 Juli 2013

⁶⁰ Nurfadillah, Mahasiswa Al-Birr, wawancara tanggal 14 Juli 2023

Dari segi pengamatan dan observasi terhadap mahasiswa Al-Birr, ketua umum menyampaikan bahwa sebagian dari mahasiswa AL-Birr mengikuti kajian atau liqo' dari berbagai macam organisasi. Yaitu:

“Saya sendiri sebelum masuk IMM, pemahaman saya bukan Muhammadiyah, saya tidak mempunyai besik Muhammadiyah ataupun dari keluarga Muhammadiyah tetapi setelah saya masuk IMM, saya sudah menerapkan ajaran Muhammadiyah walaupun masih banyak yang harus saya sampaikan. Dan juga sebagian mahasiswa itu juga seperti saya ada yang dari Salafi, Wahda maupun HTI”.⁶¹

Faktor yang membuat mahasiswa kurang memahami atau tertarik tentang Kemuhammadiyah

- 1) Mahasiswa tidak serius mempelajari AIK
- 2) Mahasiswa mempunyai pandangan yang berbeda dari pembelajaran Kemuhammadiyah karena mengikuti kajian di luar persyarikatan Muhammadiyah
- 3) Tidak adanya pembelajaran terkhusus tentang Kemuhammadiyah
- 4) Adanya pemahaman tersendiri sebelum menjadi mahasiswa Ma'had Al-Birr

a. Faktor yang membuat mahasiswa memahami tentang Kemuhammadiyah

- 1) Mengikuti perkaderan Muhammadiyah
- 2) Berasal dari keluarga Muhammadiyah
- 3) Mempelajari tentang AIK
- 4) Sering menghadiri kajian/liqo' Kemuhammadiyah

Dari hasil pengamatan peneliti selama menjadi mahasiswa Al-birr dan hasil dari observasi terhadap mahasiswa Al-birr saat ini, ada beberapa di antaranya yang mengikuti pemahaman Muhammadiyah akan tetapi masih saja

⁶¹ Zulhi Almubaraq, wawancara pada tanggal 14 Juli 2013

mengikuti kajian diluar dari persyarikatan Muhammadiyah. Ada juga beberapa diantaranya hanya menerapkan pemahaman Muhammadiyah pada saat melakukan ibadah sholat tetapi perihal diluar dari itu tetap menerapkan pemahaman yang lain.

3 Strategi Dakwah Pimpinan Komisariat IMM dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan terhadap Mahasiswa Ma'had Al-Birr

Strategi dakwah pimpinan komisariat IMM ada beberapa strategi atau metode yang dilakukan demi meningkatkan eksistensinya dalam penyebaran ajaran Kemuhammadiyaan. Suksesnya sebuah organisasi dalam pencapaian atau mewujudkan tujuannya tidak lain para kadernya yang berusaha mensosialisasikan kepada mahasiswa dan diarahkan langsung oleh ketua. Ada beberapa metode yang dilakukan setiap kader yaitu:

a Melakukan diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara mereka berupa salah satu dari orang yang memiliki ilmu yang mumpuni dan pengetahuan dasar tentang apa yang di diskusi dan pada akhirnya dapat memberi pemahaman kepada lawan bicara atau audiens. Diskusi bisa apa saja, baik itu tentang ilmu agama ataupun tentang memecahkan masalah pribadi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan-kegiatan para kader yang dapat dilihat secara langsung dan mudah di akses oleh siapa saja. Para kader biasanya melakukan diskusi sebagai rutinitas baik itu setiap pekan maupun

perbulan. Diskusi ini juga ajang berkumpulnya semua anggota organisasi dan dipandu langsung oleh bidang keilmuan.

Diskusi ini juga bisa dilakukan oleh dua orang secara *face to face*, seperti yang biasa dilakukan oleh setiap kader, mereka selalu memanfaatkan setiap momen dalam mengajak responden untuk berdiskusi yang menyakut organisasinya. Contohnya saja seperti yang saya alami sendiri dan banyak lagi contoh nyata yang dapat di lihat di area kampus maupun di luar kampus

b Mewajibkan mengikuti DAD

Dalam melakukan perekrutan anggota IMM Pikom IMM Ma'had Al-Birr melakukan dengan cara membuka pendaftaran untuk DAD, dan bagi kader IMM yang aktif mengikuti DAM atau DAP.

c Menjaga perilaku dan penampilan

Menjaga perilaku di hadapan umum dan memperhatikan penampilan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap kader IMM, karena itu juga yang menjadi tolak ukur bagi mahasiswa untuk mengikuti atau mempelajari tentang Muhammadiyah.

Citra yang baik harus dimiliki oleh setiap organisasi karena itu menjadi kekuatan dari organisasi tersebut di tengah kehidupan masyarakat dan organisasi-organisasi yang lain, yang paling terpenting *image* yang baik walaupun terkadang sebagian kader melakukan yang tidak seharusnya sebagai kader IMM tetapi itu semua juga menjadi plus minus setiap organisasi, agar menjadi acuan untuk melakukan pembaruan dan menentukan mana yang perlu diubah dalam sistem organisasi tersebut.

Hal ini disampaikan langsung oleh ketua umum Pikom IMM Ma'had Al-Birr periode 2022-2023, yaitu Zulhi Almubaraq:

“Terkait dalam strategi dalam menyampaikan ajaran Muhammadiyah tidak luput juga dengan bantuan setiap kader yang aktif di IMM ini dalam hal memberi contoh yang baik untuk lingkungan sekitarnya termasuk mahasiswa itu sendiri, bagaimana mereka menunjukkan perilaku mereka di masyarakat untuk menarik simpatik mahasiswa agar mau bergabung di IMM. Menjaga perilaku di lingkungan kampus adalah hal yang wajib baik itu ketika ia sendiri maupun ketika ada ketua umum. Yang kedua itu tentu mengajak mahasiswa langsung untuk menjadi kader IMM atau mengikuti DAD, DAD sendiri itu diwajibkan bagi setiap mahasiswa Unismuh. Dan yang terakhir itu, mengajak mereka diskusi yang mengangkat topik terkait tentang Muhammadiyah, atau mengajak mereka ikut kajian yang diadakan oleh organisasi IMM.⁶²

Strategi ini bertujuan agar visi misi awal mendirikan IMM dapat terlaksana, terarah dan tidak serta merta apa yang ingin dilakukan oleh setiap kader dapat mereka lakukan dan setiap tindakan yang bersangkutan dengan organisasi harus izin dari ketua umum.

Dengan adanya strategi ini besar kecil dampaknya akan mengarah ke mahasiswa, dalam perihal memberikan pembelajaran diluar dari bangku perkuliahan plusnya juga mahasiswa akan mendapatkan pengalam serta relasi jika ingin mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IMM.

Strategi ini juga tidak serta merta bisa langsung dilakukan, setiap langkah yang akan diambil oleh ketua harus adanya persetujuan dari setiap anggota kader dan dari pimpinan yang berada di atas Pikom.

⁶² Zulhi Almubaraq, wawancara pada tanggal 14 Juni 2023

Menurut observasi selama ini, strategi ini akan selalu dilakukan oleh setiap kepemimpinan baik itu sebelumnya maupun sesudahnya, karena strategi ini pada dasarnya adalah strategi umum yang dilakukan setiap organisasi.

Menurut peneliti, strategi ini belum efektif karena banyak juga di antara mahasiswa yang tidak mau ikut DAD, mereka akan mengikuti DAD dalam keadaan mendesak saja atau mendalami ajaran ormas ini. Kebanyakan diantara mereka hanya mengikuti kewajiban yang diterapkan oleh kampus demi sebuah pengakuan bahwa mahasiswa itu telah melaksanakan kewajibannya yaitu mengikuti DAD.

Berbicara tentang perubahan setiap periode kepemimpinan. Sudah pasti ada perubahan walaupun hanya kecil akan tetapi itu sudah termasuk suatu kemajuan yang dilakukan oleh ketua dalam periode itu.

Penjelasan lain yang disampaikan oleh Sekum terkait dengan ketua pimpinan, yaitu:

“Kalau kita berbicara mengenai apakah ada perubahan di organisasi ini di awal terbentuknya sampai sekarang, tentu saya bilang ada karena setiap periode pasti mengalami yang namanya perubahan dan setiap periode juga memiliki keunggulan tersendiri, kita tidak bisa membandingkan mana yang lebih baik dan mana yang kurang. Kalau masalah kepemimpinan yang sekarang itu bukan tidak ada tapi sementara berproses menuju tujuan awalnya. Yang dimana sebelumnya masalah legalisir dan lain sebagainya”.⁶³

⁶³ Abdu Farhan kader, wawancara pada tanggal 16 Juli 2023

4. Putusan Tarjih Terkait Hukum Sholat, Cadar dan Aurat.

Islam mengajarkan kaum wanita agar menjaga martabatnya dengan sebaik-baiknya, salah satu cara yaitu dengan berpakaian sebaik mungkin. Islam telah mewajibkan kepada wanita muslimah untuk menutup aurat, sebagaimana sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Ahzab (33):59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁶⁴

Dalam konsep berpakaian bagi wanita para ulama sepakat bahwa wanita wajib menutup aurat secara keseluruhan. Hanya saja ada perbedaan pendapat tentang hukum menutup wajah dan telapak tangan.

Syaikh Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa diperintakkannya kaum wanita memakai jilbab, tujuannya agar mereka tidak dikenali. Yaitu menutup wajah atau menutup dengan cadar.

Ibnu Abbas mengatakan, Allah memerintahkan wanita-wanita mukmin jika keluar rumah, hendaknya menutup wajah dengan jilbab dari ujung kepala terus kebawah.

⁶⁴

Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta

NU dan Muhammadiyah merupakan ormas agama yang memiliki lembaga fatwa, keduanya memiliki pendapat tersendiri. Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang menyebutkan bahwa wanita diperbolehkan tidak memakai cadar dan memperbolehkan tidak menutup wajah dan telapak tangan, sesuai dengan surah Al-Ahzab (33):59 dan surah an-Nur (24): 31

Dalam hal ini, cadar menjadi kontroversial dalam Islam. Sebagian umat Islam menganggapnya sebagai perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan sebagian juga tidak menganggap itu dari Al-Qur'an.⁶⁵

Termasuk dalam beberapa tahun silam yang terjadi di salah satu kampus swasta yaitu Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. Dalam kasus pada saat itu seluruh mahasiswa harus melepaskan cadar yang telah mereka pakai pada saat masuk di lingkungan kampus, termasuk pada saat proses pembelajaran. Namun pada saat itu juga ada kebijakan dari Ma'had bahwa yang mewajibkan cadar tetap memakainya. Akan tetapi yang menganggap Sunnah harus melepas pada saat memasuki wilayah Ma'had.

Kebanyakan pada saat itu sampai saat ini banyak yang hanya mempermainkan cadar, memakai pada saat masuk di wilayah kampus tapi ketika keluar dari wilayah kampus cadar itu tidak lagi digunakan.

Terkait mengenai hukum bacaan sholat dalam Majelis Tarjih Muhammadiyah jelas berbeda dengan ormas yang lain salah satunya ormas NU. Mulai dari bacaan dalam sholat ada beberapa yang berbeda termasuk gerakan dalam sholat.

⁶⁵ Silmi Fitrotunnisa, *Hukum memakai cadar (Studi Komparatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsun Masai NU dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*. Jurnal (vol. 9. No. 2, 2018)

Salah satu contohnya dalam gerakan sholat, menurut putusan tarjih pada saat takbir, ujung jari jempol sejajar dengan telinga dan pada saat sujud, lutut yang terlebih dahulu yang mendarat di permukaan sajadah atau lantai ketimbang tangan.

Contoh lain dari bacaan sholat menurut putusan tarjih, doa iftitah berbeda dengan doa iftitah yang lain, doa iftitah menurut putusan tarjih lebih pendek dari pada yang lain.⁶⁶

Doa iftitah menurut tuntunan putusan tarjih:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ
الْخَطَايَا ، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ ، وَالثَّلْجِ
، وَالْبَرَدِ ،

Terjemahannya:

“Wahai Allah Jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau jauhkan antara timur dan barat, ya Allah bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana bersihnya baju putih dari kotoran, ya Allah basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan air dingin.”⁶⁷

Setelah observasi di masjid kampus Unismuh, ada sebagian mahasiswa yang menggunakan tata cara gerakan sholat sesuai dengan Tarjih dan ada juga yang melakukannya di luar dari ormas Muhammadiyah. Yang paling miris dari mahasiswa ketika sholat yaitu menggabungkan gerakan sholat ormas Muhammadiyah dengan ormas yang lain.

Ada salah satu pernyataan mahasiswa terkait yang dibahas diatas, mengatakan bahwa:

⁶⁶ Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah edisi 2019. Suara Muhammadiyah Cet. xlix, 2019. h, 78

⁶⁷ <https://hajijatim.id/doa-iftitah/>

“Memang bahwa di Al-Birr itu ada beberapa pemahaman yang mereka bawa masuk dan mempraktekkannya, salah satunya tata cara sholat dan menutup aurat termasuk perihal memakai cadar. Saya juga memakai cadar pada saat ini, waktu kebijakan Ma’had keluar pada saat itu, saya tetap mempertahankan apa yang telah saya pahami. Kebanyakan teman saya pada saat itu memilih melepaskan terutama anak asrama. Dalam perihal sholat saya memakai tata cara sholatnya ormas Muhammadiyah karena pada saat saya kecil saya sudah diajarkan oleh ustadz saya di kampung, jadi sampai sekarang saya masih memakai itu. Tidak mengapa kita memakai atau menganut pemahaman lain selain pemahaman Muhammadiyah asal tidak keluar dari ajaran Islam dan berasal dari Al-Qur’an dan As-sunnah”.⁶⁸

Adapun tindakan yang dilakukukan oleh pimpin komisariat Ma’had Al-Birr terkait penggunaan cadar di lingkungan Al-Birr. Selaku ketua umum komisariat IMM Al-Birr tidak ada tindakan khusus yang dilakukan oleh ketua maupun para kade sebab menurut mereka walaupun menurut putusan tarjih tidak melarang juga tidak memperbolehkan akan tetapi sebagai kader hanya menyampaikan secara pribadi ata ketika berhadapan *face to face* dengan mahasiswa ataupun dengan kader yang menggunakan cadar. Selagi penggunaan cadar tidak menghalangi kegiatan perkuliahan atau kegiatan-kegiatan yang lain.

Pernyataan ini diperkuat oleh ketua umum komisariat IMM Ma'had Al-Birr yaitu Zulhi Almubaraq:

“Memang benar di Ma’had Al-Birr mahasiswanya kebanyakan memakai cadar dari dulu sampai saat ini namun seiring waktu ada perubahan peraturan setelah Ma’had Al-Birr di naungi oleh Muhammadiyah. Akan tetapi tidak ada himbauan khusus dari pimpinan Muhammadiyah terkait pemakaian cadar. Oleh sebab itu saya selaku kader IMM dan kadernya tidak melakukan tindakan apapun terkait permasalahan itu, selagi bagai yang memakai tidak mempermainkan atau buka lepas cadar, tidak

⁶⁸

Nurul hafizah, mahasiswa Al-Birr mustwa stabi. Wawancara pada tanggal 15 juli 2023

masalah. Ataupun ada yang mempermainkan cadar kami hanya memberitahukan kepada mereka secara pribadi atau secara *face to face*”⁶⁹

Pembelajaran di Ma’had Al-Birr tentang kemuhammadiyaan sudah ada mata kuliahnya berbeda dengan angkatan-angkatan sebelumnya yang belum ada mata kuliah tentang kemuhammadiyaan pada saat proses belajar mengajar di Ma’had Al-Birr. Adapun pembelajaran tentang kemuhammadiyaan pada saat masuk di jurusan KPI atau Akhwal Aksyaksyah.

Mata kuliah tentang kemuhammadiyaan di ajar oleh berbagai macam dosen dan salah satunya adalah Mudir Ma’had Al-Birr yaitu KH Lukman Abd Shamad Lc.

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu mahasiswa Al-Birr dalam proses wawancara.

“Terkait tentang pembelajaran kemuhammadiyaan di Ma’had itu tidak menentu siapa yang mengajar dan tidak terlalu sering belajar juga. Salah satu yang mengajar tentang kemuhammadiyaan adalah ustadz Luqman, Mudir Ma’had sendiri”⁷⁰

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Komisariat IMM Al-Birr Dalam Meningkatkan Pemahaman Kemuhammadiyaan Terhadap Mahasiswa Al-Birr

Dalam sebuah proses meningkatkan pemahaman tentunya tidak selalu berjalan dengan semestinya. Sebuah proses meningkatkan pemahaman berdasarkan atas beberapa faktor pendukung. Begitu halnya juga beberapa

⁶⁹ Zulhi Almubaraq, wawancara pada tanggal 15 september 2023

⁷⁰ Nurul hafizah, mahasiswa Al-Birr mustwa stabi. Wawancara pada tanggal 15 juli 2023

kegagalan yang harus dihadapi sebuah organisasi dalam meningkatkan pemahaman, tidak serta merta berjalan dengan mulus pasti ada sebuah kegagalan sebelum menuai sebuah kesuksesan dalam mewujudkan tujuan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan sebuah proses.

a. Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan terhadap mahasiswa Al-Birr.

1. Kebanyakan mahasiswa tidak mau diajak berdiskusi secara *face to face*
2. Susah diajak untuk ikut kegiatan atau kajian yang diadakan oleh IMM.
3. Mahasiswa sering berasumsi sendiri mengenai IMM.

Ketua umum pimpinan komisariat IMM periode 2022-2023 mengatakan bahwa:

“Setiap organisasi pasti ada faktor yang menjadi penghambat dalam hal menyampaikan tujuan. Dalam sebuah diskusi saja yang hanya dilakukan oleh dua orang pasti ada saja masalah di dalamnya sehingga mad’u tidak menerima apa yang disampaikan oleh narasumber. Sama halnya dengan organisasi IMM, ini bukan hanya dua orang semata melainkan semua kalangan mahasiswa yang harus diberi pemahaman walaupun tidak adanya unsur paksaan. Salah satunya yaitu mereka selalu saja tidak mau diajak diskusi, tidak mau ketemu dengan kader itu sendiri terutama dengan ketua umum, mereka selalu menghindar jika ingin diajak diskusi walaupun tidak semuanya begitu. Di ajak mengikuti kajian saja yang diadakan oleh kampus dan itu wajib diikuti oleh mahasiswa kadang ada yang datang yang ogah-ogahan dan paling parah tidak datang apalagi yang diadakan oleh IMM itu sendiri yang tidak wajib untuk di ikuti, mereka susah untuk di ajak. Disinilah juga menjadi tantangan bagi kader bagaimana caranya mereka bisa menarik simpatik mahasiswa. Sebagian juga kader yang tidak mengerti atau kurang mendapatkan pelajaran yang berbaur tentang Muhammadiyah sehingga melakukan yang dilarang di Ikatan ini. Jadi respon mahasiswa juga yang tidak antusias dalam mengikuti ajaran ini.

Akan tetapi di IMM ini tidak semua orang berada di dalamnya adalah orang yang paham agama dan diibaratkan IMM ini adalah sebuah bengkel yang setiap ada yang masuk harus diperbaiki dalam segala hal, mulai dari pemahamannya diperbaiki, akhlaknya dan lain sebagainya”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan ini, diantaranya karena beberapa mahasiswa tidak tertarik dengan pemahaman ini.

b. Faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan terhadap mahasiswa Al-Birr.

Berhasilnya sebuah proses tidak luput dari berbagai faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan. Kesuksesan sebuah tujuan yang diraih, tidak lain adalah sebuah proses luar biasa yang diupayakan oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya. Sebuah proses yang sukses tidak bisa di raih tanpa adanya pemimpin hebat dan para kader yang solit.

1. Kampus mewajibkan mahasiswanya ikut kegiatan DAD
2. Sebagian mahasiswanya sudah memahami pemahaman Muhammadiyah
3. Mahasiswanya sebagian senang diajak diskusi tentang apa saja.

Penjelasan lengkap dan hasil wawancara disampaikan langsung oleh ketua umum pikom IMM Ma’had Al-Birr, yaitu:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung proses ini adalah tidak semua mahasiswa berpandangan buruk tentang IMM. Ada juga yang di ajak untuk bergabung di IMM mereka langsung mau ikut bergabung. Dan faktor pendukung terbesarnya adalah lembaga itu sendiri yaitu Unismuh, Unismuh sendiri yang mewajibkan setiap mahasiswanya bergabung menjadi kader IMM. Begitu juga halnya Ma’had Al-Birr yang sudah di naungi oleh Muhammadiyah. Yang salah satu mata kuliahnya tentang AIK. Dan setiap yang sudah DAD ada yang aktif jadi kader ada juga yang tidak aktif tetapi itu bukan sebuah masalah, setidaknya mereka

⁷¹ Zulhi Almubaraq, wawancara pada tanggal 14 Juli 2023

mendapatkan pelajaran ketika waktu DAD yang dimana waktu pengkaderan semua full tentang Kemuhammadiyaan”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa suksesnya sebuah proses tidak luput dari usaha setiap kader dan lembaga yang menaunginya, setiap lembaga pasti mendukung penuh setiap kagiatan-kagiatan yang mengarah ke kebaikan dan tujuannya untuk meraih cita-cita Muhammadiyah. Dan dukungan dari sisi dimana saja termasuk dosen ataupun dari mahasiswa itu sendiri sehingga mempermudah untuk mengajak mahasiswa untuk mempelajari tentang Kemuhammadiyaan.



⁷² Zulhi Almubaraq, wawancara pada tanggal 14 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan selama di Pimpinan Komisariat IMM Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pemahaman Kemuhammadiyaan mahasiswa Ma'had Al-Birr.

Pemahaman yang mereka terapkan adalah pemahaman yang sudah mereka pelajari baik itu dari kajian maupun dari pondok yang mereka naungi. Akan tetapi setelah masuknya IMM di Al-Birr sebagian ada yang beralih ke Muhammadiyah dan ada juga yang tetap mempertahankan pemahaman yang mereka pahami sebelumnya. Di Ma'had Al-Birr menerima dari kalangan mana saja baik yang bercadar maupun yang tidak. Selagi mahasiswa tersebut ingin mempelajari yang kampus terapkan, contohnya dengan mempelajari tentang Kemuhammadiyaan.

2. Strategi dakwah pimpinan komisariat IMM Ma'had Al-Birr dalam meningkatkan pemahaman kemuhammadiyaan Mahasiswa Al-Birr ini adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa strategi yang diterapkan dalam proses yaitu:

- a) Mengajak diskusi, tentu dengan mengajak diskusi para responden atau mahasiswa adalah cara umum yang dilakukan oleh setiap organisasi

untuk menarik mad'u tapi ini salah satu cara yang banyak membuahkan hasil.

- b) Menjaga perilaku dan penampilan, tentu hal ini juga harus wajib dilakukan oleh setiap kader untuk menarik simpatik mad'u bahwa mad'u akan mengikuti apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Terutama menjaga akhlak.
- c) Mewajibkan mengikuti DAD, ini hal yang paling banyak yang mengikuti karena sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk ikut.

3. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman Kemuhammadiyaan adalah mad'u atau mahasiswa. Kebanyakan mereka tidak mau bertemu langsung dengan kader dan di ajak untuk diskusi terkait masalah mereka yang tidak mau mempelajari tentang Kemuhammadiyaan dan tidak ingin masuk IMM dan menjadi salah satu kader yang aktif. Namun itu juga salah satu tantangan bagi setiap kader IMM dalam menjalankan amanahnya di tengah-tengah banyaknya organisasi Islam yang siap menarik simpatik Mahasiswa.
- Kemudian yang menjadi pendukung dalam proses ini adalah pihak Universitas mewajibkan setiap mahasiswanya mengikuti DAD dan mata kuliah ada yang diajarkan tentang AIK, selain itu sebagian mahasiswa juga menerima pemahaman Kemuhammadiyaan dengan ikhlas serta menerapkannya.

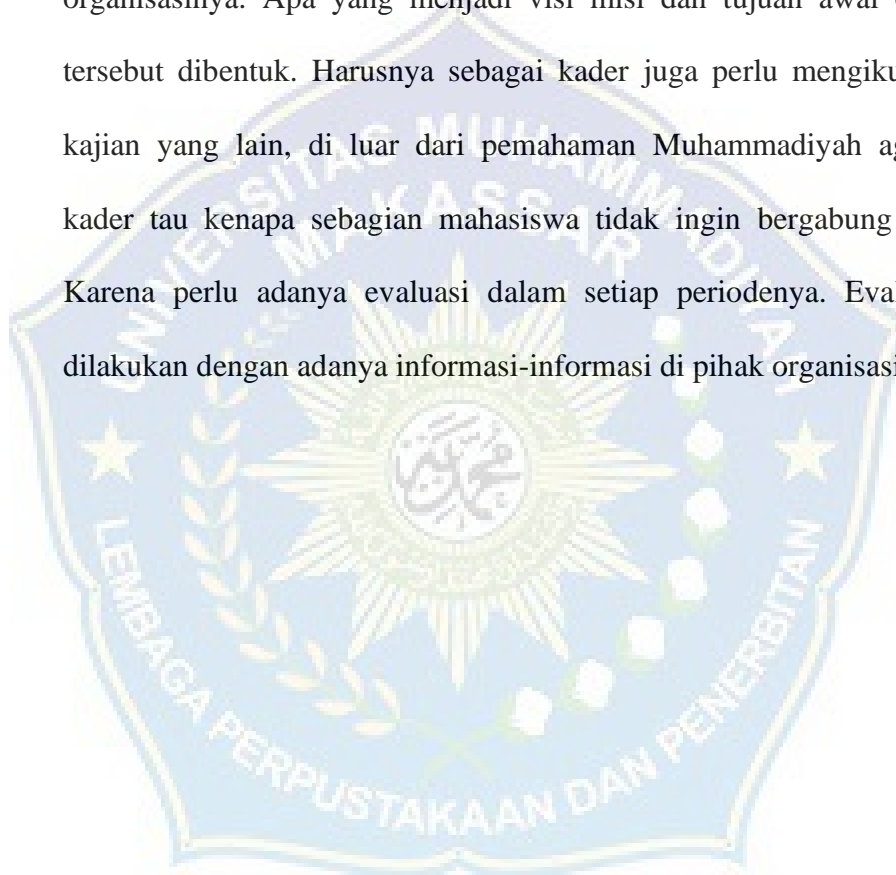
B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas , maka penulis juga mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pikom IMM Ma'had Al-Birr adalah salah satu organisasi yang bergerak di lingkungan Al-Birr yang notabenehnya adalah mahasiswa yang sudah paham akan ilmu agama, yang seharusnya para kader harus memanfaatkan hal tersebut sebaik-baiknya, karena orang yang paham agama atau sudah memiliki pemahaman lain selain pemahaman Kemuhammadiyaan akan cenderung menolak secara halus jika tidak sependapat dan juga mau menerima perbedaan selagi itu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka akan mudah diajak diskusi tentang ilmu agama dan mau menerima dengan mudah asal tidak adanya unsur paksaan untuk menarik mereka mengikuti pemahaman Kemuhammadiyaan atau menjatuhkan organisasi lain.
2. Bagi kader yang aktif terutama ketua umum harus lebih memprioritaskan bagaimana cara agar setiap mahasiswa bisa menerapkan pemahaman Kemuhammadiyaan di kehidupan sehari-harinya, bukan hanya fokus atau mencetak kader baru tapi kadernya itu sendiri tidak menerapkan sesuai ajaran Muhammadiyah. Bagi segelintir kader yang ada di Unismuh terutama yang ada di Al-Birr harus menampakkan atau harus lebih menjaga sikap di luaran sana, manusia memang pada dasarnya tempat salah dan khilaf tapi untuk meminimalisir agar organisasi tersebut tidak

dicap sebagai organisasi yang buruk dalam penerapannya. Sudut pandang manusia berbeda-beda apa lagi bagi mahasiswa yang pemikirannya kritis dan tidak menerima kecacatan dalam organisasi tersebut.

3. Bagi setiap kader yang aktif di setiap organisasi terutama di organisasi yang berbasis agama harus lebih paham tentang yang diajarkan organisasinya. Apa yang menjadi visi misi dan tujuan awal organisasi tersebut dibentuk. Harusnya sebagai kader juga perlu mengikuti kajian-kajian yang lain, di luar dari pemahaman Muhammadiyah agar setiap kader tau kenapa sebagian mahasiswa tidak ingin bergabung di IMM. Karena perlu adanya evaluasi dalam setiap periodenya. Evaluasi bisa dilakukan dengan adanya informasi-informasi di pihak organisasi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI. 2021. Jakarta
- Abdullah, 2018. *"Ilmu dakwah: kajian ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah."* cet. 1; Depok: Rajawali pers.
- Afkari, Rafiuddin dan Ismail Suardi Wekke, 2018. *"Intelektual Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kontribusi Terhadap Gerakan Islam Indonesia"*. cet. 1; Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Alwi, Dudung Basori, 2015. *"Metodologi Ilmu-ilmu Islam dan Sosiologi: Kajian komprehensif, Inovatif, dan Analisis Perspektif Islam"* cet.1 Yogyakarta: Grup penerbit CV BUDI UTAMA.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd, 2018. *"Metodologi penelitian kualitatif"*. cet.1. Sukabumi: CV Jejak
- Arifin, Zainal, 1988. *"Menyusun Perangkat Pembelajaran"* Bandung: Remaja Karya
- Arikunto, Suharsimi, 1996. *"metodologi Penelitian"* Yogyakarta: Bina Aksara
- Faisal, Nur dan Rosmiati Ramli, *Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Softskill Mahasiswa*. Jurnal Vol. IV No 2 Maret 2017.
- Hasan, Iqbal, 2002. *"Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya"*. Jakarta: Ghalia IKAPI.
- Hasibuan, Muhammad Umar Syadat, 2008. *Revolusi politik kaum muda*. Cet. 1; Yayasan pustaka obor Indonesia
- Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah edisi 2019. Suara Muhammadiyah Cet. xlix, 2019
- <https://immsurabaya.or.id/makna-lambang/>
- <https://www.imm-renaissance.or.id/wp-content/uploads/2018/11/Sistem-Perkaderan-Ikatan-IMM-Tahun-2011.pdf>
- <https://immmakassar.wordpress.com/sejarah/>
- Jasad, Usman, 2019. *"Dakwah persuasif dan Dialogis"* cet. 1; WADE GROUP

- Jumantoro, Totok, 2001. “*Psikologi dakwah: Dengan aspek-aspek kejiwaan yang Qur’an*” cet. 1; Sinar Grafika Offset
- Kholik, Nur, 2020. “*Terobosan baru membentuk manusia berkarakter di abad 21: Gagasan pendidikan holistik al-Attas*”. cet. 1; Tasikmalaya: Edu Publisher
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2000. “*Fikih Responsibilitas; Tanggung jawab Muslim dalam Islam (Fiqh al-Masliyyah fie al-Islam)* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dan M. Yusuf Wijaya”. cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press.
- Miswanto, Agus, 2012. *Seri studi Islam, sejarah Islam dan kemuhammadiyah*, Magelang: Pusat pembinaan dan pengembangan studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
- Moleong, Lexy J., 2001. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: PT. Remaja Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Haedar, 2001. “*Ideologi gerakan Muhammadiyah*”. Cet. 1; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pribad, Imam, 2016. *Peran mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk perilaku beragam mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah*. Jurnal voice midwiferi. Vol. 05 No. 07 September 2016
- Rahmawati, 2013. “*Peran lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa stain Kendari*. Jurnal Vol. 8 No, 1 juni 2013.
- Ritonga, Anas Habibi, 2020. *Gerakan dakwah Muhammadiyah dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat*, cet. 1: Bekasi; CV. Agree Media Publishing.
- Sidiq, Mahfud, 2003. *Kammi dan pergulatan reformasi: kiprah politik aktivitas dakwah kampus dalam perjuangan demokrasi di tengah krisis nasional multidimensi*. Cet. 1; Solo: Era intermedia
- Fitrotunnisa, Silmi, *Hukum memakai cadar (Studi Kompratif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsun Masai NU dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*. Jurnal (vol. 9. No. 2, 2018)
- Siyoto, Sandu, 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian*” cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publising
- SungajEtta, Mamang dan Sopiiah. “*Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Andi
- Susanti, Khotimun, *Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Cet. 1; Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Syamsuddin. *Sosiologi dakwah*, 2013. Cet. 1: Makassar; Alauddin University Pres

Winarto, Surakhmad, 1994. "*Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*" Bandung: Tasito



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara kepada Ketua Pimpinan Komisariat IMM

Ma'had Al-Birr Periode 2022-2023

- a Mengapa harus ada IMM di Al-Birr
- b Bagaimana Strategi dakwah pimpinan komisariat IMM Ma'had Al-Birr
- c Pada periode ini apakah ada batasan atau jumlah tertentu dalam mencetak kader IMM melalui DAD?
- d Bagaimana pemahaman mahasiswa Al-Birr?
- e Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Al-Birr?

2. Pedoman Wawancara kepada Sekretaris Umum Pimpinan

Komisariat IMM Ma'had Al-Birr

- a Bagaimana awal terbentuknya pikom IMM Al-Birr?
- b Mengapa harus ada IMM di Al-Birr?
- c Bagaimana perbandingan dalam hal kepemimpinan antara periode sebelumnya dengan periode yang sekarang?

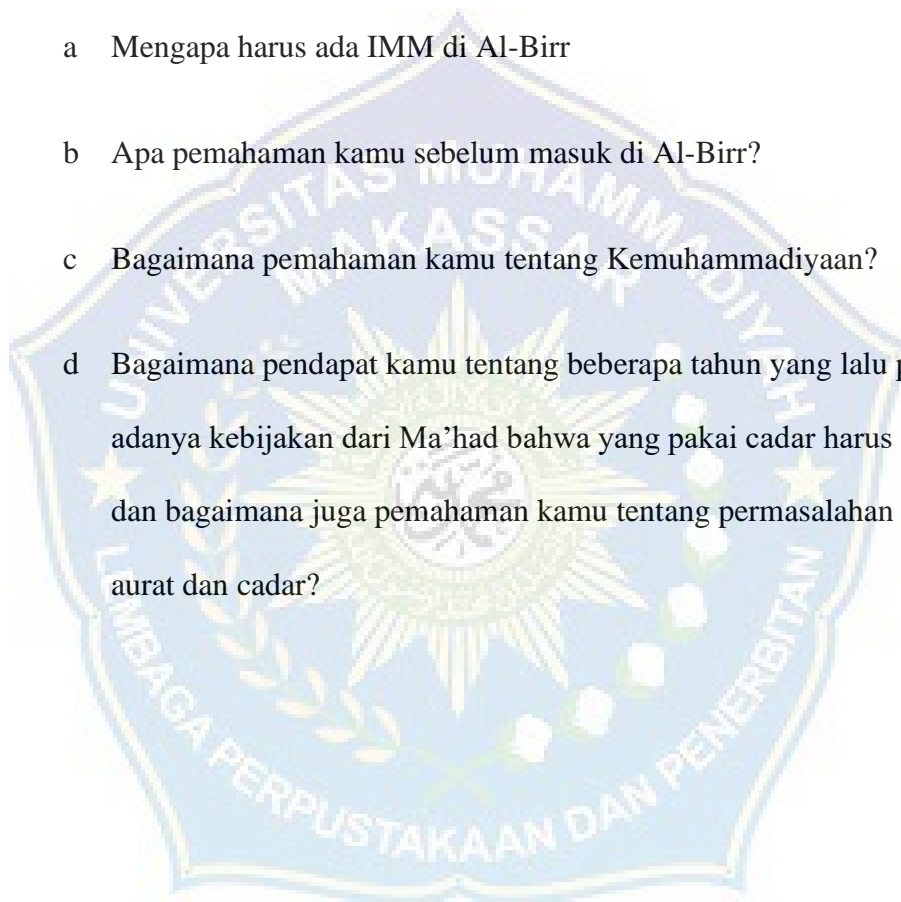
3. Pedoman Wawancara Kepada Bendahara Umum Pimpinan

Komisariat IMM Ma'had Al-Birr

- a Mengapa harus ada IMM di Al-Birr?

4. Pedoman Wawancara kepada beberapa Mahasiswa Al-Birr

- a Mengapa harus ada IMM di Al-Birr
- b Apa pemahaman kamu sebelum masuk di Al-Birr?
- c Bagaimana pemahaman kamu tentang Kemuhammadiyan?
- d Bagaimana pendapat kamu tentang beberapa tahun yang lalu pada saat adanya kebijakan dari Ma'had bahwa yang pakai cadar harus dilepas dan bagaimana juga pemahaman kamu tentang permasalahan sholat, aurat dan cadar?



LAMPIRAN II



Wawancara bersama Abdu Farhan kader Sekretaris Umum Pikom IMM Ma'had

Al-Birr



Wawancara bersama Sri Kurnia salah satu mahasiswa Al-Birr



Wawancara bersama Zulhi Almubaraq Ketua Umum Pikom IMM Al-Birr periode 2022-2023



Wawancara bersama Nurul Hafizah mahasiswa Al-Birr



Kegiatan pada saat pengkaderan DAD







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fatmawati

Nim : 105271112119

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.M.P

NBM. 964 591

BAB I FATMAWATI

105271112119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 07:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606080

File name: BAB_I_-_FATMAWATI.docx (56.75K)

Word count: 1410

Character count: 9223

BAB I FATMAWATI 105271112119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



turnitin

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB II FATMAWATI

105271112119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 07:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606342

File name: BAB_II_-_FATMAWATI.docx (67.04K)

Word count: 2912

Character count: 19109

BAB II FATMAWATI 105271112119

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	18%
2	duniapendidikanilmu.blogspot.com Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III FATMAWATI

105271112119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 07:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606521

File name: BAB_III_-_FATMAWATI.docx (53.44K)

Word count: 647

Character count: 4444

BAB III FATMAWATI 105271112119

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.untar.ac.id Internet Source		6%
2	id.123dok.com Internet Source		2%
3	repository.unj.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes

Or

Exclude matches

Or

Exclude bibliography

Or



BAB IV FATMAWATI

105271112119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 07:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606753

File name: BAB_IV_-_FATMAWATI.docx (112.86K)

Word count: 6863

Character count: 43401

BAB IV FATMAWATI 105271112119

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

pt.scribd.com

Internet Source

2%

3

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB V FATMAWATI

105271112119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2023 07:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146606868

File name: BAB_V_-_FATMAWATI.docx (38.21K)

Word count: 564

Character count: 3506

BAB V FATMAWATI 105271112119

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

2

andreehidayat.wordpress.com

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25%



BIODATA



FATMAWATI, Lahir di Buludoang Kabupaten Jeneponto, pada Tanggal 26 Juni 1996, Anak pertama dari dua bersaudara, Ayah bernama Karim dg. Ngitung dan Ibu bernama Yawa dg. Simba. Pendidikan formal mulai dari SD Inpres Batuttaruttu dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan SMPN 3 Takalar dan lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMAN 2 Takalar dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada jenjang *I'dad Lughowi* dan tidak sempat menyelesaikan pendidikan di Ma'had. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.